# ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH ALAM
## (Studi Kasus di SMP Alam Bandung)

## SKRIPSI

Oleh:

**HIDAYATUL MUFIDAH**
**NIM. D34208013**

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K J. 2012 048 PMT
No. REG : T. 2012 / PMT / 48
ASAL BUKU :
TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**
**JULI 2012**

# ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH ALAM
## (Studi Kasus di SMP Alam Bandung)

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada**
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**
**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**
**Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**HIDAYATUL MUFIDAH**
**NIM. D34208013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**
**JULI 2012**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HIDAYATUL MUFIDAH

NIM : D34208013

Judul : ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH ALAM (Studi Kasus di SMP Alam Bandung)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,

**Moh Faizin, M. Ag**

NIP. 19720815200511004



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hidayatul Mufidah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd**
NIP. 196507312000031002

Sekertaris,

**Siti Lailiyah, M.Si**
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

**Maunah Setyawati, M.Si**
NIP. 197411042008012008

Penguji II,

**Lisanul Uswah Sadieda, M.Pd**
NIP. 198309262006042002



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Hidayatul Mufidah |
| NIM | : D34208013 |
| Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Matematika |
| Fakultas | : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisam atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau sapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06 Agustus 2012
Yang Membuat Pernyataan,

**Hidayatul Mufidah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH ALAM**
**(Studi Kasus di SMP Alam Bandung)**
**Oleh : Hidayatul Mufidah**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sektor yang mendukung dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*). Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari institusi pendidikan yaitu sekolah, merupakan salah satu tolak ukur dalam membangun bangsa dan negara. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta tidak di batasi tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan berlangsung kapan saja serta dilakukan dimana saja termasuk di sekolah alam. Disekolah alam sendiri terdapat sistem pembelajaran yang menjadi kunci sukses tidaknya pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran matematika di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB) dalam konteks: kurikulum di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB), perencanaan pembelajaran matematika di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB), pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB), penilaian pembelajaran matematika di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran matematika di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Data dari hasil penelitian di analisis secara deskriptif dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: kurikulum matematika di SMP Alam Bandung, sangat baik (95, 01%), perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung, baik (75,6 %), pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung, sangat baik (89,2 %), penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung, baik (75%).

**Kata Kunci** : Sistem Pembelajaran Matematika, Sekolah Alam.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... ii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... iii

**HALAMAN MOTTO** ..... iv

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... v

**ABSTRAK** ..... vi

**KATA PENGANTAR** ..... vii

**DAFTAR ISI** ..... x

**DAFTAR TABEL** ..... xiv

**DAFTAR GAMBAR** ..... xvi

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xvii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

E. Definisi Operasional Istilah ..... 9

F. Batas Penelitian ..... 11



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan ..... 11

BAB II KAJIAN TEORI ..... 13

A. Pengelolahan Sekolah Alam ..... 13

B. Sistem Pembelajaran Matematika ..... 17

1. Pengertian Sistem Pembelajaran Matematika ..... 17

2. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran Matematika ..... 18

C. Kurikulum ..... 20

1. Pengertian Kurikulum ..... 20

2. Asas-asas Kurikulum ..... 23

3. Komponen Kurikulum ..... 31

4. Pengembangan Kurikulum ..... 41

D. Perencanaan Pembelajaran Matematika ..... 49

1. Pengertian Pembelajaran Matematika ..... 49

2. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran Matematika . 51

3. Komponen Perencanaan Pembelajaran Matematika ..... 55

E. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika ..... 64

1. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika ..... 64

2. Pelaksanaan Pembelajaran ..... 65

F. Penilaian Pembelajaran Matematika ..... 71

1. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran Matematika ..... 71

2. Prinsip-prinsip Penilaian Pembelajaran Matematika ..... 72



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika .... 73

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 76

A. Jenis Penelitian ..... 76

B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 77

C. Subjek Penelitian ..... 77

D. Prosedur Penelitian ..... 78

E. Metode Pengumpulan Data ..... 80

F. Instrumen Penelitian ..... 82

G. Teknik Analisis Data ..... 84

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA** ..... 90

A. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 90

1. Sejarah Singkat Sekolah Alam Bandung ..... 90
2. Kondisi Fisik Sekolah ..... 93
3. Visi, Misi, dan Tujuan ..... 97
4. Sarana dan Prasarana ..... 98
5. Struktur Organisasi Sekolah Alam Bandung ..... 101
6. Daftar Pengajar ..... 103
7. Daftar Peserta Didik ..... 103

B. Kurikulum SMP Alam Bandung ..... 105



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perencanaan Pembelajaran Matematika ..... 117

D. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika ..... 130

E. Penilaian Pembelajaran Matematika ..... 146

**BAB V PEMBAHASAN** ..... 155

A. Kurikulum SMP Alam Bandung ..... 155

B. Perencanaan Pembelajaran Matematika ..... 156

C. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika ..... 156

D. Penilaian Pembelajaran Matematika ..... 157

**BAB V PENUTUP** ..... 159

A. Keimpulan ..... 160

B. Saran ..... 161

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 162

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jumlah Skor Maksimum Masing-masing Variabel ..... 85

3.2 Jumlah Skor Maksimum Masing-masing Sub Variabel ..... 85

3.3 Kriteria Penerapan PERMENDIKNAS dalam Sistem Pembelajaran matematika ..... 87

4. 1 Data Prinsip Pengembangan Kurikulum ..... 100

4.2 Data Prinsip Pelaksanaan Kurikulum ..... 104

4.3 Data Struktur Kurikulum ..... 109

4.4 Rata-rata Nilai Kurikulum SMP Alam Bandung ..... 111

4.5 Data Prinsip Pengembangan Silabus ..... 113

4.6 Data Komponen RPP ..... 117

4.7 Data Prinsip Penyusunan RPP ..... 122

4.8 Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung ..... 124

4.9 Data Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran ..... 125

4.10 Data Pelaksanaan Pembelajaran ..... 131



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.11 Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung ..... 141

4.12 Data Penilaian Oleh Pendidik ..... 142

4.13 Data Teknik Penilaian ..... 146

4.14 Nilai Rata-rata Penilaian di SMP Alam Bandung ..... 148

4.15 Analisis Kurikulum, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Alam bandung ..... 149



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

2.1 Kerucut Edgar Dale ..... 37

3.1 Langkah-Langkah Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman.. ..... 84



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN


**A. Lampiran Instrumen Penelitian**

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.
2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Check List Sistem Pembelajaran
3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Check List Kurikulum
4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Check List Perencanaan Pembelajaran Matematika
5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Check List Pelaksanaan Pembelajaran Matematika
6. Kisi-kisi Instrumen Observasi Check List Penilaian Pembelajaran Matematika
7. Kisi-kisi Pedoman wawanvara
8. Lembar Validasi Instrumen Penelitian
9. Pedoman Penskoran

**B. Lampiran Perangkat Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung**

1. *Lesson Plan*
2. *Weekly Plan*
3. Raport SMP Alam Bandung




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Lampiran Data-Data di SMP Alam Bandung

1. Data-data Pengajar di SMP Alam Bandung.
2. Data Peserta Didik di SMP Alam Bandung Kelas VIII.
3. Struktur Kurikulum SMP Alam Bandung.
4. Foto-Foto Proses Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung Kelas VIII.

## D. Data-data Analisis

1. Analisis Data Prinsip Pengembangan Kurikulum
2. Analisis Data Pelaksanaan Kurikulum
3. Analisis Data Struktur Kurikulum
4. Analisis Data Nilai Rata-rata Kurikulum SMP Alam Bandung
5. Analisis Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus
6. Analisis Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Analisis Data Prinsip-prinsip Penyusunan RPP
8. Analisis Data Nilai Rata-rata Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung
9. Analisis Data Persyaratan Pelaksanaan pembelajaran
10. Analisis Data Pelaksanaan pembelajaran
11. Analisis Data Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung
12. Analisis Data Penilaian Oleh Pendidik



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Analisis Data Teknik Penilaian

14. Analisis Data Rata-rata nilai Penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung

E. **Lampiran Surat-Surat Penelitian**

1. Surat Izin penelitian
2. Surat Telah Melakukan Penelitian
3. Surat Konsultasi Skripsi
4. Daftar Riwayat Hidup



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sektor yang mendukung dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) untuk menjawab tantangan masa depan yang berat dan makin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari institusi pendidikan yaitu sekolah, merupakan salah satu tolak ukur dan modal dalam membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi. Pendidikan yang dikelola dalam instansi sekolah, dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi, harus dapat menjalankan peranya secara optimal agar menghasilkan kualitas sumber daya yang berdaya saing dan mandiri.[1]

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

[1] Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), h.17



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2] Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuh suatu sistem pembelajaran yang berkualitas serta dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[3] Keberhasilan dari sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian, tujuan utama dari sistem pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan. Dalam suatu sistem pembelajaran, *output* dari sebuah komponen merupakan *input* bagi komponen lain. Komponen-komponen dari sistem pembelajaran meliputi siswa, kurikulum, tujuan, metode, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menggembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

[2] Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. l9-10

[3] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4] Maka dari itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan undang-undang diatas diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Kemudian dari kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas tersebut pemerintah telah menggeluarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilain pendidikan.[5] Dari kedelapan standar pendidikan tersebut, standar isi, standar proses dan standar penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kelulusan.[6] Sedangkan standar penilaian adalah standar

---

[4] Depdiknas, *Undang-Undang RI tentang Standar Pendidikan Nasional,* Jakarta 2003

[6] Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dasar Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.[7]

Standar isi merupakan pedoman dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil dari pembelajaran. Karena dalam peraturan menteri nomor 19 tahun 2005 pasal 5 disebutkan standar isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik. Sedangkan dalam penyusunan standar proses dan standar penilaian pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan sesuai dengan standar isi. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.[8]

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian aktifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh

---

[7] Depdiknas, Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 *tentang Standar Penilaian*

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana 2009), h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas atau kemampuan guru sebagai pelaksanan pendidikan.[9] Maka dari itu seseorang guru harus mampu merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai kurikulum yang berlaku kemudian perencanaan tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, guru juga harus mampu melakukan penilaian dari hasil pembelajaranya. Sehingga dapat mengetahui pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai maka dari itu seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Fakta-fakta dilapangan sering menunjukan bahwa guru hanya memberikan materi pembelajaran tanpa memperdulikan karakteristik dan suasana pembelajaran bagi peserta didiknya. Padahal pembelajaran yang menyenangkan itu bukan hanya dengan memberikan materi saja dan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas akan tetapi mengajak siswa turut serta dalam merencanakan dan mengekplorasi kemampuan yang ada didalam dirinya yaitu dengan belajar dari alam. Oleh karena itu sekolah alam didirikan dengan keinginan mengubah paradigma bahwa sekolah yang berkualitas selalu mahal. Untuk mengubah hal tersebut diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, tidak tergantung pada alat peraga tetapi mengacu pada alam sebagai sumber ilmu pengetahuan.

[9] Ibid., h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Alam Bandung (SAB) merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Sekolah Alam Bandung (SAB) menyampaikanya secara terbuka dan *fun*, karena secara lahiriah anak kecil lebih suka berada dalam ruangan informal, terbuka, dan bebas dibandingkan dengan suasana formal, tertutup dengan lingkungan yang terbatas.[10] Pembelajaran yang dilakukan di lingkungan terbuka dan bebas anak dapat menikmati waktu sekolah mereka, sehingga pengembangan nilai kreatifitas dan kemampuan dirinya menjadi lebih efektif. Sistem pengembangan pendidikan yang utama adalah dengan cara memberikan kepercayaan, sikap positif pada diri anak terhadap lingkungannya, karena perkembangan intelektualitas, emosional dan *spiritual quotient* sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar. Peserta didik dapat mengembangkan nilai kepemimpinannya, memiliki emosi yang stabil dan dapat bekerja dalam suatu kelompok. Pada metode belajar aktif, diharapkan peserta didik dapat mengatur kegiatan belajar setiap hari dan guru memberikan fasilitas dan berfungsi sebagai nara sumber ilmu pengetahuan. Dengan metode berpetualang di alam bebas, anak dapat menerapkan proses belajar mengajar secara keseluruhan dan dapat menciptakan suatu perkembangan bakat secara fisik dengan menggabungkan nilai emosi pada dirinya dan kerja kelompok bersama teman-temannya.

---

[10] http://sekolah_alam_bandung.com/2009/11/sekolah_alam_bandung/. diakses tanggal 12 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik membahas Sekolah Alam Bandung dalam bentuk penelitian dengan judul **"Analisis Sistem Pembelajaran Matematika Sekolah Alam (Studi Kasus di SMP Alam Bandung)"**.

## B. Rumusan Masalah

Sebagai yang telah disebutkan pada latar belakang dan urgensi masalah diatas, disusun pertanyaan penelitian ini yaitu, sebagai "Bagaimana Sistem Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung?". Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum di SMP Alam Bandung ?
2. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung ?
3. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung ?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan kurikulum di SMP Alam Bandung.
2. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung.
4. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung.

## D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberi sumbangan konseptual ilmu pengetahuan tentang pendidikan matematika dan juga memberi sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru dan peserta didik.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika, terutama dalam bidang sistem pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika. Sistem pembelajaran matematika ini dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikaan masukan kepada guru pada umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang sistem pembelajaran

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang timbul.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis selanjutnya.

## E. Definisi Operasional Istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah Suatu Kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman dan pola pengelolaan bagi sistem pembelajaran, pemilihan sumber belajar, sistem evaluasi, dan juga segala aktifitas yang bertujuan untuk memberikan input pengetahuan bagi peserta didik, yang dikembangan oleh satu pihak maupun lembaga dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

3. Perencanaan pembelajaran matematika

Perencanaan pembelajaran matematika adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secar logis dan sistematis oleh tenaga pengajar Matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pembe lajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup.

4. Pelaksanaan pembelajaran matematika

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penutup, dengan tujuan diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman poeserta didik dalam menyelesaikan masalah Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penilaian hasil pembelajaran matematika

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk, memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah dicapai pedserta didik setelah melalui proses pembelajaran matematika.

## F. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung. Adapun batasan penelitian ini adalah bagaimana sistem pembelajaran matematika yang meliputi kurikulum SMP Alam Bandung, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran yang dikhususkan kelas VIII SMP Alam Bandung pada semester genap berdasarkan perspektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERMENDIKNAS nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses dan nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

   Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul skripsi, abstrak, halaman persetujuan, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Inti Skripsi

   Bagian inti merupakan bagian pokok dalam skripsi yang terdiri dari enam bab, yaitu:

   BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

   BAB II : Kajian Teori yang memuat tentang teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diharapkan dalam skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data,.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian dan analisis data yang memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data dari hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan yang memuat tentang pembahasan hasil penelitian .

BAB VI : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dan lampiran-lampiran yang melengkapi uraian bagian inti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pengelolaan Sekolah Alam

Sekolah menjadi tempat yang penting untuk menciptakan dan melaksanakan sebuah sistem pembelajaran pentingnya pemeliharaan alam. Disinilah berbagai pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan intens dan dalam jangka waktu yang lama. Dasar pemikiranya, pemahaman tentang pemeliharaan alam adalah sebuah gaya hidup bagian dari kebudayaan yang harus dipelajari sebagai bagian keseharian sejak usia kanak-kanak. Semestinya hasil akan menjadi lebih baik jika pemahaman tersebut sudah tertanam sejak kecil dan menjadi tempat ideal untuk menanamkan pengertian tersebut sejak kanak-kanak.

Penyusunan kurikulum dilandasi dengan pemikiran bagaimana menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak didik untuk mempelajarinya. Ada beberapa hal yang semestinya diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran tersebut agar siswa betul-bteul menyenangi, menghayati, melaksanakan, dan terlibat dalam proses pelestarian alami ini yaitu :

1. Pembelajaran itu harus membentuk jiwa eksploratif siswa



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang memiliki jiwa eksploratif akan menemukan jalan untuk setiap persoalan yang dijumpai termasuk setiap persoalan dalam pelestarian alam.

2. Kegiatan kreatif

Kegiatan kreatif merupakan sisi lain dari mata uang jiwa eksploratif. Jika siswa eksploratif maka dia akan kreatif. Siswa kreatif tidak mudah putus asa dan selalu memikirkan cara baru dalam melestarikan alam.

3. Kegiatan integral

Ditandai oleh keberhasilan siswa yang utuh jiwanya artinya siswa tersebut mengerti betul apa yang akan dilakukan terhadap alam ini. Sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Dalam sekolah alam rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan. Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas.

Pakaian, peraturan sekolah yang "mematikan" daya kreativitas maupun guru yang terlalu mengatur sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang penting dan berarti tentang mereka dan dunia yang mengelilinginya dalam kegiatan belajar mereka. Siswa tidak hanya belajar dari teori-teori belaka yang diberikan oleh guru, mereka justru memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka amati dan mereka perhatikan melalui proses belajar mereka. Kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar yang ingin ditumbuhkan pada anak-anak di sekolah alam adalah kemampuan membangun jiwa, keinginan melakukan observasi, membuat hipotesis serta kemampuan berpikir ilmiah.[1]

Belajar di alam terbuka secara naluriah akan menimbulkan suasana senang , tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa *learning* itu *fun*, dan sekolah pun identik dengan kegembiraan. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Di dalam sekolah alam anak juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. setiap anak dihargai kelebihanya dan di pahami kekuranganya. Mereka diarahkan untuk belajar secara aktif , dimana guru berperan sebagai fasilitator. Siswa belajar tidak mungkin mengejar nilai, tetapi untuk memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan anak memiliki logika berpikir yang baik, mencermati alam lingkunganya menjadi media belajarnya dengan metode *action learning* dan diskusi. Anak-anak tidak hanya belajar dikelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku tetapi juga belajar dari alam sekelilingnya.

Menurut teori belajar Rogers menyatakan bahwa,[2]

---

[1] Eve Nelindhy, *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Alam*, Surakarta : Skripsi UMS 2010 tidak dipublikasikan, h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keinginan untuk belajar anak diberika kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakaian, peraturan sekolah yang mematikan daya kreativitas maupun guru yang terlalu mengatur.

b. Belajar secara signifikan proses belajar ditujukan bukan untuk mengejar nilai, tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan anak memiliki logika berfikir yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Belajar tanpa ancaman belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun* tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan.

d. Belajar atas inisiatif sendiri anak-anak belajar tidak hanya selama jam belajar sekolah.

e. Belajar dan berubah sehingga mereka di harapkan akan mampu beradaptasi dengan situasi lingkungan yang selalu dinamis.

Adapun konsep penerapan pada sekolah alam adalah,[3]

*a) Determanis Resiprokal*

---

[2] Ibid., h.19

[3] Indoskripsi, *Penerepan Teori Belajar Pada Pendidikan A*lam, www.Google.com diakses 14 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak melalui sekolah alam akan belajar melalui lingkungan, diajarkan untuk mengenal dan mencintai alam sehingga mereka akan menghargai dan menjaga alam.

b) Tanpa *Reinforcement*

Anak-anak belajar melalui observasi di dalam secara langsung, yang membuat mereka medapatkan kesenangan dalam belajar dan tidak membutuhkan *reinforcement* dari luar memacu mereka untuk belajar.

c) Anak- anak memiliki sendiri apa yang ingin diketahuinya dari lingkungan sekitar dan mengatur cara belajarnya sendiri.

## B. Sistem Pembelajaran Matematika

### 1. Pengertian Sistem Pembelajaran Matematika

Sistem dapat dimaknai sebagai suatu *entity* atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berinterfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.[4] Pembelajaran, dapat dipandang sebagai sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh siswa yang diperlukan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan.

[4] Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran.* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[5] Sebagai suatu sistem seluruh unsur membentuk sistem memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan dai sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian, tujuan utama dari sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Peneliti berkesimpulan, sistem pembelajaran matematika adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Sistem pembelajaran matematika memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran matematika yang tepat. Evaluasi merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dari sebuah sistem pembelajaran matematika.

## 2. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran Matematika

[5] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu sistem pembelajaran, *output* dari sebuah komponen merupakan *input* bagi komponen yang lain. Komponen-komponen dari sebuah sistem pembelajaran matematika yang berinterfungsi meliputi,[6]

a. Siswa

Siswa merupakan komponen yang paling penting dalam sistem pembelajaran matematika di sekolah karena siswa merupakan subjek dari proses dan aktivitas pembelajaran matematika. Sistem pembelajaran yang efektif dan efesien mempertimbangkan karakteristik siswa.

b. Tujuan

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan di turunkan dari visi dan misi pendidikan. Selanjutnya tujuan yang bersifat umum diterjemahkan menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan-tujuan tersebut sebenarnya merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.

[6] Ibid., h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan.[7] Pengalaman belajar itu sendiri harus bisa mendorong siswa aktif belajar. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

d. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa

[7] Ibid., h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

## C. Kurikulum

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum telah menjadi objek kajian para ahli sejak dulu, berbagai definisi dan pengertian mengenai kurikulum banyak dicetuskan. Perbedaan sudut pandang dalam memaknai kurikulum tetap tidak dapat mengesampingkan kedudukan kurikulum sebagai domain yang amat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Para ahli memberikan pandapatnya masing-masing mengenai definisi kurikulum mulai dai pengertian yang batasanya sempit hingga yang luas.

Sejumlah definisi berikut akan dipaparkan terlebih dahulu, sebagai referensi yang digunakan oleh peneliti. Kurikulum diberi arti : "*a course esp. a specified fixed course of study, as in a school or colloge, as one leading to a degree. b. The whole body of course s offered in an educational institution or departement there of the usual sense* ". Dalam definisi tersebut, kurikulum dimaknai sebagai rangkaian pelajaran, khusunya pelajaran-pelajaran yang telah ditentukan di sekolah atau di perkuliahan, yang dapat menghantarkan pada pencapaian gelar akademik (ijazah). Kurikulum juga dapat diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai keseluruhan rangkaian pelajaran yang ditawarkan dalam suatu lembaga pendidikan.[8]

Johson memaknai kurikulum sebagai ; "*A structured series of intended learning outcomes*". Menurut definisi Johson tersebut, kurikulum adalah serangkaian hasil pembelajaran yang hendak dicapai.[9] Senada dengan itu, Popham dan Baker menjelaskan bahwa kurikulum adalah "*All planed learning outcomes for which the school is responsible*". Berdasarkan pendapat tersebut, kurikulum di pandang sebagai hasil pembelajaran yang terencana, dimana sekolah bertanggung jawab atas proses dan hasil yang diraihnya.[10] Ada juga pendapat mengertian kurikulum yang memberi penekanan lain pada aspek fleksibilitas ruang dan tempat, dengan menyatakan ; " *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activity, and experiences which pupils have under the direction if the school, whether in the classroom or not* ". Menurut pendapat ini, kurikulum tidak hanya terbatas pada aktifitas di ruang kelas saja namun segala pengalaman dan pelajaran yang telah dikelola oleh pihak sekolah, baik itu diruang kelas maupun di luar kelas. [11] Pemahaman yang lebih luas mendefinisikan kurikulum sebagi berikut:

---

[8] Nasution, *Asas-asas kurikulum*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 1

[9] Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remja Rosdakarya. 2001), h. 5

[10] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), h. 266

[11] Romine, *Building The Hight School Curiculum*, (New York : Ronald Press Company . 1954), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala aspek kehidupan dan lapangan hidup manusia dalam masyarakat modern ini yang dapat dimasukan ke dalam tanggung jawab sekolah, yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan pribadi murid serta memberikan sumbangan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.[12] Suatu pendapat memberikan benang merah berkenaan dengan pengertian kurikulum yang luas dan komperensif, disebutkan bahwa : " pada hakikatnya, kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana memiliki rentang yang cukup luas, sehingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh".[13]

Dimensi kurikulum dibagi menjadi empat aspek[14] ;

a.Kurikulum sebagai produk, b. Kurikulum sebagai program, c. Kurikulum sebagai materi yang akan dipelajari siswa, d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Menurut pandangan tersebut, kurikulum sebenarnya memiliki wujud yang fleksibel namun tetap berfungsi dan dirasakan sebagai suatu kesatuan yang utuh, baik itu sebagai program, bahan ajar, metode maupun suatu produk pengembangan serta target-target dalam pembelajaran.

Peneliti berkesimpulan, bahwa pada intinya kurikulum berkedudukan sebagai pedoman dan pola pengelolaan bagi sistem pembelajaran, pemilihan sumber belajar, sistem evaluasi, dan juga segala aktifitas yang bertujuan untuk memberikan input pengetahuan bagi peserta didik, yang dikembangan oleh

---

[12] Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda karya. 2008), h. 1

[13] Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008), h. 5

[14] Nasution, *Asas-asas kurikulum,*(Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h .9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pihak maupun lembaga dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum adalah pedoman yang mengatur unsur-unsur dalam pembelajaran. Pandangan ini lebih menekankan pada konsep kurikulum sebagai sistem dan program, karena bagaimanapun juga pembelajaran membutuhkan suatu tatanan yang dapat mengatur serta mengelola prakteknya, agar tetap berada pada jalur yang terarah untuk menghantarkanya menuju tujuan pendidikan dengan dilandasi nilai-nilai yag diembanya.

**2. Asas-asas Kurikulum**

Terdapat sejumlah asas atau prinsip yang idealnya dimiliki oleh suatu kurikulum. Dengan dilandasi asas-asas tersebut, kurikulum dirancang dan diberlakukan dalam praktik pendidikan dan pembelajaran. Asas-asas tersebut diantaranya sebagai berikut :

**a. Asas Filosofis**

Definisi dari istilah 'filsafat' (Inggris: *Philosophy*; Arab: falsafah) berasal dari dua suku kata dalam bahasa Yunani Kuno yaitu *phillen* atau *philos* yang berarti cinta atau sahabat dan sophia yang berarti kebijaksanaan.[15] Dengan demikian, berdasarkan asal usul katanya *philloshopia* berarti cinta kepada kebijaksanaan atau sahabat kebijaksanaan. Filsafat adalah sebuah metode dalam berfikir reflektif

[15] Tjitjin, K dan Syaripudin, T, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2006), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penyelidikan (penemuan) secara mandiri. Selanjutnya sebagai suatu cara hasil berfikir, filsafat adalah sekelompok teori atau sitem pikiran.[16]

Tujuan pendidikan salah satunya bersumber pada " ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan ".[17] Pernyataan tersebut sinergis dengan keterangan berikut ini, dimana negara memiliki peranan dalam membentuk suatu tujuan pendidikan yang dielaborasi dari filsafat bangsa :

Kurikulum tak dapat tiada mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal.[18] Selain paham-paham yang bersumber dari ilmu filsafat itu sendiri, agama (*religion*) juga dapat diposisikan sebagai falsafah yang mendasari suatu pemikiran. Dalam sistem syariah, agama menjadi standar tertinggi yang menjadi standar baik-buruknya atau benar-salahnya suatu pemahaman maupun perilaku. Sehingga agama juga dapat diterima sebagai sumber falsafah, karena esensi dari filsafat adalah menemukan konsep kebenaran yang paling hakiki, sementara

---

[16] Ibid., h.6

[17] Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung : Remja Rosdakarya. 2001), h. 153

[18] Nasution, *Asas-asas kurikulum*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama manapun selalu memiliki klaim kebenaran dan kesempurnaan terhadap ajaranya.

Hubungan antara konsep filsafat dan kurikulum dapat dipahami bahwa filsafat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dalam hal bagaimana paradigma pemikiran kurikulum itu dibangun, berkaitan dengan konsep metafisika dan epistemologi yang dimiliknya. Intisari dari ajaran filsafat adalah menemukan hakikat yang sebenarnya tentang 'sesuatu', dengan kata lain filsafat adalah tolak ukur dan landasan dari segala keputusan dan perilaku manusia dalam kerangka idealisme yang diyakininya.

Suatu kurikulum pasti dilandasi oleh pemikiran filosofis yang menjadi pedoman bagi terciptanya sistem kurikulum yang paling tepat dan cermat dalam memposisikan harkat dan derajat manusia sebagai insan pembelajar, beserta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

**b. Asas Psikologis**

Asas psikologis sebagai " Ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu dalam interaksi dengan lingkunganya ". Tingkah laku dalam pengertian tersebut adalah tingkah laku dalam arti yang luas mencakup tingkah laku kognitif dan tingkah laku motorik, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Manusia dan lingkunganya saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi, dimana realita dan kondisi yang terjadi diantara kedua hal tersebut memunculkan perilaku sebagai akibat dari interaksi tersebut.[19]

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.[20] Aspek psikologis menjadi salah satu pertimbangan dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, karena aspek psikologis peserta didik akan turut menentukan respon dan sejauh mana keterserapan materi yang dapat dicapai peserta didik. Kondisi (iklim) psikologis siswa akan memberikan sugesti positif bahkan negatif dalam proses pembelajaran yang dialami siswa.

"Anak tidak boleh dianggap sebagai orang dewasa yang bertubuh kecil". Seringkali orang tua memberikan beban yang terlampau berat untuk dipikul seorang anak. Tugas dan tanggung jawab maupun tuntutan keahlian yang seharusnya dimiliki orang dewasa dipaksakan dimiliki anak. Hal ini dapat mengakibatkan tekanan mental bagi anak, dikarenakan anak dibebani hal-hal yang di luar batas kemampuanya,

---

[19] Supardjan dan Suherman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IKIP, 1986), h. 1

[20] W, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dilatar belakangi oleh pandangan yang menganggap bahwa "anak adalah orang dewasa yang bertubuh kecil".[21]

Oleh karena itu pendidik harus memperhatikan kondisi kejiwaan dan perkembangan psikologis yang dialami peserta didiknya. Pendidik yang mampu memahami siswanya akan mengetahui kebutuhan siswa serta dapat melakukan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didiknya.

Jika terbangun sinergis antara konsep pembelajaran dengan suasana psikis peserta didik, maka hal ini akan menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran karena peserta didik melakukan segala aktifitas yang sesuai dengan perkembangan psikologinya. Dengan kata lain peserta didik tidak disodorkan materi yang terlampaui berat untuk dicerna ataupun pengalaman belajar yang sama sekali tidak menumbuhkan motivasi belajar baginya.

Kurikulum dipahami sebagai serangkaian rencana atau aturan dalam pembelajaran. Didalam kurikulum terdapat tujuan, isi, media, metode, serta sistem evaluasi. Dalam kaitanya dengan tujuan, isi, media, metode serta evaluasi tersebut, kurikulum tidak boleh mengesampingkan aspek peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pengembangan kurikulum harus sesuai dengan perkembangan

[21] Zulkifl, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis peserta didik agar dapat diimplementasikan sengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

**c. Asas Sosiologis**

Menurut Parsons, tindakan individu dipengaruhi oleh dua macam orientasi, yaitu orientasi motivasional yang bersifat peribadi dan orientasi nilai yang bersifat sosial.[22] Sementara itu, kehidupan sosial membentuk nilai. Kehidupan sosial yang didominasi dengan tindak tanduk manusia akan membentuk suatu standar sebagai produk kolektif dan bersifat *commom sense*. Individu tidak boleh melanggar batas-batas nilai sosial dalam mencapai ambisi pribadinya, sementara manusia juga sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan penilaian dan penghargaan dari masyarakat.

Dalam tinjauan pendidik, masyarakat yang memiliki kebudayaan khasnya masing-masing akan menjadi wadah bagi pembelajaran sosial setiap individu yang baru beranjak dari masa kanak-kanak menuju jenjang selanjutnya untuk melibatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Pengaruh kehidupan sosial akan membentuk pola pikir dan watak anak, serta norma kehidupan yang dianutnya.

Kehidupan sosial masyarakat juga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap pembelajaran. Sehingga dengan begitu

[22] Adiwikarta, A, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum juga turut memandang asas sosiologis sebagai asas yang penting untuk dapat diresapi dalam sebuah kurikulum, namun tetap tidak berusaha menjadi nilai yang berlaku di masyarakat sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum. Hal ini diperjelas dengan uraian : "Oleh sebab masyarakat suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas. Dalam hal ini pun harus kita jaga, agar asas ini jangan terlampau mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat ".[23]

**d. Asas Organisatoris**

Asas ini menitik beratkan mengenai bagaimana kurikulum diatur dan dikelola. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan juga harus dikelola sebaik mungkin, agar pelaksanaanya juga dapat dipantau, dikendalikan, dan dievaluasi dengan cermat. Pengorganisasian kurikulum sebagai suatu sistem yang utuh erat kaitanya dengan fungsi administrasi, demi tercapainya sasaran dan tujuan kurikulum yang dikehendaki, disamping terdapat di dalamnya pengaruh-pengaruh dari teori pendidikan dan filsafat.

Asas ini berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan, apakah dalam bentuk yang

[23] Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah-pisah, ataukah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan, misalnya dalam bentuk *broad-field* atau bidang studi seperti IPA, IPS, bahasa, dan lain-lain. Ataukah diusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum terpadu.

Berbagai tipe dari bentuk organisasi kurikulum, yang terbagi atas : 1) Kurikulum mata pelajaran, 2) Kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi, 3) Kurikulum terintegrasi, 4) Kurikulum inti. Kesemua jenis organisasi kurikulum tersebut merupakan pola dasar dari berbagai bentuk desain kurikulum.

Dari berbagai bentuk organisasi kurikulum tersebut, hampir keseluruhanya berorientasi pada pemisahan mata pelajaran, baik itu pemisahan pelajaran secara murni yang memunculkan sekat-sekat pemisahan antar pelajaran, atau yang memisahkanya dalam bentuk bidang studi dengan mengkategorikan sejumlah mata pelajaran dalam suatu lingkup bidang studi. Namun, tipe organisasi kurikulum lainya memiliki perbedaan yang cukup mendasar yaitu dengan menghilangkan sekat atau batasan antar mata pelajaran, seperti yang ditunjukan dengan pola pengorganisasian kurikulum ter-integrasi (*Integrated Curriculum*).

Asas organisatoris kurikulum juga menyangkut mengenai desain kurikulumnya. Adapun definisi dari desain kurikulum adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum.[24] Berbagai macam desain kurikulum berdasarkan fokus pengajaran sebagai berikut :[25] a) *Subject centered design,* suatu kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, b) *Learner centered design*, suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa, c) *Problems centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Pengorganisasian kurikulum merupakan aspek yang pasti diatur dalam kurikulum. Dengan adanya asas organisatoris, pelaku pendidik akan lebih jelas memahami bagaimana kurikulum itu diimplementasikan, dan faktor-faktor apa sesungguhnya yang menjadi prioritas di dalamnya.

### 3. Komponen Kurikulum

Unsur atau komponen-komponen dari kurikulum yang utama adalah: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian, media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan antara satu sama lain.[26] Dapat dikatakan bahwa komponen-komponen tersebut membentuk suatu sistem pembelajaran. Dan juga ada beberapa Komponen-komponen penyusun tubuh

[24] Ibid., h. 198
[25] Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 113
[26] Ibid., hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum adalah sebagai berikut : a) *aims, goals, and objective* (tujuan), b) *content* (isi), c) *learning activities* (metode), d) *evaluation* (evaluasi).

**a. Tujuan**

Tujuan sebagai komponen kurikulum memiliki peranan yang paling penting. Komponen-komponen lain dalam kurikulum tidak dapat berdiri sendiri dari pengaruh tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum memegang peran penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainya.[27] Dari uraian di atas memberikan penekanan mengenai kedudukan komponen tujuan dalam kurikulum, mustahil suatu kurikulum dirancang tanpa tujuan. Tujuan dari kurikulum adalah suatu target pencapaian yang berusaha diraih oleh rangkaian sistem kurikulum yang terdiri atas subsub sistem penyusunanya. Tujuan kurikulum yang diterapkan disebuah institusi pendidikan juga berkaitan erat dengan tujuan institusional lembaga itu sendiri. keseluruhan program pendidikan diupayakan untuk dapat meraih tujuan institusional tersebut.

**b. Isi (Bahan Ajar)**

Untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang telah ditetapkan.[28] Bertolak dari uraian tersebut, tujuan pembelajaran harus dapat dijembatani oleh bahan ajar yang telah diberikan kepada peserta didik.

Isi atau materi kurikulum adalah semua pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terorganisasi dalam mata pelajaran.[29] Artinya bahan ajar yang terangkum dalam mata pelajaran tersebut harus memuat pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek motorik), dan nilai-nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku (aspek afektif). Hal yang merupakan fungsi khusus dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun 'isi' supaya tujuam kurikulum dapat dicapai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan juga dapat disajikan kepada peserta didik dengan utuh.

Intisari uraian di atas adalah bahwa 'isi' atau 'bahan ajar' merupakan materi yang diajarkan kepada siswa atau peserta didik, baik berupa pengetahuan, nilai-nilai, maupun kemampuan tertentu, dimana siswa diharapkan dapat menguasainya melalui pelaksanakan kurikulum yang diberlakukan daalm institusi pendidikan yang ditempatinya.

**c. Metode**

---

[28]Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 105

[29] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dapat juga diartikan sebagai strategi pembelajaran, yaitu tehnik dan pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk dapat menyampaikan materi secara optimal kepada pserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui proses kegiatan belajar mengajar. Strategi atau metode pembelajaran merupakan unsur yang sangat vital, yang dapat menghantarkan menuju tujuan pembelajaran.[30]

Pembelajaran melibatkan variabel-variabel yang saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga membentuk pola yang kompleks. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, bahwa banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran, yang menuntut para pengembangan kurikulum untuk merancang metode maupun strategi pembelajaran yang akan digunakanya.

Contoh konsep metode pembelajaran yang saat ini tengah diupayakan untuk dapat diimplementasikan adalah metode belajar yang dikenal dengan istilah "PAKEM"(Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Metode ini merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi

[30] W, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Adapun ciri-ciri umum dari metode 'PAKEM'adalah sebagai berikut :[31]

a) Siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'.

d) Guru menerapkan cara mengajar lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

e) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah, untuk mengungkapkan gagasanya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekitarnya.

Contoh metode lainya adalah *Problem Based learning* dan *Experience Based learning* (Pembelajaran Berbasis Pengalaman). *Problem Based learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). *Experience Based learning*

[31] Sudrajat, A. Konsep PAKEM. www.sobrycenter.com. Diakses tanggal 18 oktober 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Pembelajaran Berbasis Pengalaman), adalah suatu proses dimana kehidupan nyata digunakan untu memotivasi dan membantu peserta didik agar dapat mengidentifikasi, menerapkan, mengkolaborasikan, dan mengkomunikasikan pengetahuan mereka secara aktif.[32] *Experience Based lerning* digunakan sebagai rangsangan bagi pembelajaran.[33] Peserta didik juga secara aktif mengkonstruksi hikmah atau pengetahuan apa yang di dapat dari pengalaman tersebut. Dalam metode ini, pembelajaran dipandang sebagai proses holistik dan dibentuk secara sosial dan budaya. Selain itu, pembelajaran juga dibangun oleh keadaan *sosio-emosional* yang timbul pada saat itu.

Dalam pembahasan mengenai metode pembelajaran, erat kaitanya dengan media pembelajaran, karena pemanfaatan media selalu mengiringi metode belajar yang digunakan. Sebagai contoh, seorang guru yang menggunakan pendekatan metode belajar dikusi kelompok bagi siswanya dengan teknik presentasi, maka pemilihan media disesuaikan dengan metode yang digunakan agar dapat menunjang kegiatan belajar dikelas, misalkan media yang digunakan adalah *infocus* untuk menampilkan materi presentasi.

---

[32] Roy dan Richards et.al. Helping Teachers Implement Experience Based Learning. http://www.education.uts.edu. Diakses tanggal 04 Januari 2012

[33] Andersen dan Boud. et. al, *Experience Based lerning*, http://www.inderscience.com. Diakses tanggal 29 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media mengajar dikelompokan menjadi interaksi insani, *realia* (perangsang yang nyata), *pictorial* (variasi gambar dan grafis), simbol tertulis (media teks dan bacaan), dan rekaman suara.[34] Sedangkan klasifikasi media penyampaian pesan berdasarkan kategori tingkatan konkrit hingga ke paling abstrak, yang dikenal dengan *Kerucut Edgar Dale*.[35]

**Gambar 2.1 Klarifikasi Media Pembelajaran (Kerucut Edgar Dale)**

Pengalaman langsung merupakan media penghantar pesan yang paling konkrit. Peserta didik dengan menggunakan alat indera yang dimilikinya larut dalam pengalaman belajar, dimana peserta didik melihat, mendengar, mencium dan merasakan pengalaman tersebut. Sehingga melalui

[34]Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 108-109

[35] W, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman langsung, peserta didik tidak hanya mengetahui teori namun dapat melakukan refleksi yang menjadi indikasi tercerapnya suatu konsep pengetahuam secara lebih kuat, yang tertanam dalam diri peserta didik.

Sementara itu, lambang kata (verbal) adalah media penghantar pesan yang paling abstrak. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya disajikan suatu konsep dalam wujud rangkaian kata dan pesan verbal yang harus dicerna terlebih dahulu oleh peserta didik, sedangkan bekal pengetahuan yang mereka miliki bisa saja bervariasi, sehingga menimbulkan resiko timbulnya *apersepsi*. Kerucut *Edgar Dale* tersebut adalah derajat efektifitas metode penyampaian pesan mulai yang paling konkrit dengan porsi keterserapan pesan yang paling besar, sehingga metode yang paling abstrak yang daya sampai pesanya lebih lemah.

Pada perkembangan selanjutnya, memang ada irisan ataupun keterkaitan yang tidak dapat terpisahkan antara metode dengan media pembelajaran, metode maknanya lebih mengarah pada pengelolaan aktivitas/kegiatan dan pengalaman belajar. Sedangkan media pembelajaran adalah segala macam teknologi, baik berupa pendekatan metode maupun alat yang berfungsi sebagai teknis untuk menyampaikan pesan pembelajaran bagi peserta didik.

**d. Evaluasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi diperlukan untuk mengadakan perbaikan dalam kurikulum, evaluasi tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.[36]Adapun Evaluasi sebagai salah satu komponen kurikulm memiliki peranan yang amat penting. Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*judgement*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang di evaluasi.[37] Evaluasi menurut pendapat tersebut bermakna sebagai upaya penilaian dan proses identifikasi terhadap suatu hal.

Ada juga pendapat lain mengenai pengertian dari evaluasi dalam pengajaran adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik.[38] Evaluasi dalam pengertian ini berkedudukan sebgai indikator dan alat dalam menilai tingkat keberhasilan suatu proses pengajaran. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.[39] Dalam pengertian ini evaluasi berfungsi sebagai input bagi guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Evaluasi dapat ditinjau dari dua ranah, yaitu ranah evaluasi hasil belajar, dan evaluasi kurikulum. Evaluasi hasil belajar merupakan proses

---

[36] Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 267

[37] Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008), h. 191

[38] Purwanto, N, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

[39] W, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa evaluasi hasil belajar hanya menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi yang telah dicapai peserta didik berkaitan dengan penguasaan bahan ajar yang telah disampaikan.[40] Sedangkan dalam ruang lingkup kurikulum evaluasi memiliki fungsi untuk melakukan evaluasi terhadap belajar siswa maupun keefektifan kurikulum dan pembelajaran.[41] Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembangan kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum.[42] Sedangkan mengenai cakupan evaluasi sendiri, evaluasi dibagi menjadi dua evaluasi makro dan evaluasi mikro. Evaluasi makro adalah evaluasi kurikulum secara keseluruhan. Sedangkan evaluasi mikro adalah mengevaluasi bagian-bagian kecil, seperti suatu kesatuan pelajaran bahkan setiap langkah dalam proses menyajikan pelajaran itu.[43]

Akan tetapi, walaupun evaluasi diposisikan sebagai unsur penyusun kurikulum, evaluasi juga dapat menjadi salah satu fokus yang dapat dipisahkan dalam kajian tentang kurikulum itu sendiri. Evaluasi dan

---

[40] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 200

[41] Ibid., h. 277

[42] Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 172

[43] Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1987), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urikulum merupakan dua disiplin yang berdiri sendiri. Pendapat ini mengakomodir paradigma yang memandang evaluasi sebagai ilmu yang memiliki kajian tersendiri, kendatipun dalam waktu yang bersamaan evaluasi juga menjadi sub sistem penyusunan kurikulum.

Evaluasi adalah suatu proses, yang memiliki dua lingkup yaitu makro dan mikro. Lingkup makro berkaitan dengan evaluasi kurikulum, menyangkut sejauh mana keberhasilan suatu kurikulum sebagai konsep maupun sistem yang mengatur pembelajaran. Sedangkan lingkup mikro berkaitan dengan proses identifikasi tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hasil pencapaian objek evaluasi sebagai bahan pertimbangan daqlam menentukan langkah perbaikan danb penyempurnaanya.

**4. Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar.[44] Kurikulum dalam pengertian tersebut jelas bukan sekedar bahan ajar atau materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Namun dalam konteks tersebut, kurikulum memiliki peranan sebagai program atau sistem yang berkaitan dengan fungsi organisasi

[44] Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen situasi belajar-mengajar. Kurikulum itu sendiri memiliki sejumlah komponen utama yaitu:tujuan, isi, metode, evaluasi, sehingga dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang bersifat luas dan spesifik, karena melibatkan komponen-komponen penyusun kurikulum tersebut.

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk membentuk suatu pedoman dan landasan, bagi penciptanya sistem pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan yang dikehendaki. Kurikulum dalam proses pengembangan pembinaanya memiliki sejumlah prinsip yang harus dijunjung semi terciptanya kurikulum yang bermutu. Sejumlah prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut :[45]

**a. Relevansi**

Kurikulum memiliki prinsip relevansi yang berarti tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.[46] Relevansi dalam sudut pandang ini relevansi ke luar. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum tidak mungkin para pengembangan kurikulum mengesampingkan masyarakat dan lingungan menjadi satu variabel. *Outcome* kurikulum tersebut memiliki keahlian dan kemampuan yang

[45] Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 150

[46] Ibid., h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan untuk digunakan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, *Outcome* tersebut harus mampu bertahan hidup dan meraih taraf hidup yang ideal. Disamping mampu bersosialisasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat disekitarnya.

Relevansi juga berarti sesuai antara tujuan, isi, pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi kurikulum, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan tenaga kerja maupun warga masyarakat yang diidealkan.[47] Uraian diatas menjelaskan prinsip relevansi ke dalam. Relevansi kedalam dimaksud bahwa kurikulum harus memiliki kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, sehingga komponen kurikulum tersebut berfungsi secara sempurna sebagai sebuah sistem. Relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau kosistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

**b. Fleksibilitas**

Kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar memungkinkan untuk kapabel di segala kondisi, ruang, dan waktu karena pada kenyataanya faktor-faktor tersebut tidak selalu serupa di setiap kesempatan. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaanya memungkinkan terjadinya penyesuain-

[47] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu, maupun kemampuan dan latar belakang anak.[48]

Bervariasinya kondisi materiil maupun non materiil dalam suatu gejala sosial harus bisa disikapi secara cerdas dan taktis. Guru tidak mungkin dapat melakukan langkah-langkah terobosan dalam menghadapi persoalan pembelajaran bilamana kurikulum yang ada terlalu kaku. Oleh karena itu, hendaknya kurikulum tetap menjunjung prinsip fleksibilitas dalam proses pengembanganya.

**c. Kontinuitas**

Kurikulum seharusnya bersinambungan dan memiliki keterkaitan substansi antar tingkat kelas maupun antar satuan pendidikan. Sehingga materi dan ilmu yang telah dikuasai pada salah satu jenjang akan lebih kuat meresap di benak siswa. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya bersinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

Ilmu pengetahuan yang begitu luas akan selalu menemukan temuan-temuan baru jika senantiasa digali. Hal tersebut menjadi salah satu alasan munculnya prinsip kontinuitas dalam kurikulum. Pada jenjang sekolah

[48] Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Prak*tek, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar, materi-materi yang diajarkan bersifat global, kemudian beranjak jenjang SMP dan SMA, ilmu tersebut mulai dijabarkan, menjadi perbendaharaan ilmu peserta didik terus bertambah dan juga terus diperdalam. Pada jenjang perguruan tinggi, bidang ilmu itu pun semakin dikerucutkan dan diarahkan pada spesialisasi cabang-cabang ilmu tertentu. Rangkaian kronologi pembelajaran tersebut hendaknya memiliki sinergi dan kesinambungan, demi proses pembelajaran yanhg komperhensif dan bermakna bagi peserta didik.

Kesinambungan antar jenjang pendidikan, sementara kesinambungan horizontal adalah kesinambungan substansi kurikulum dalam satu kelas maupun jenjang pendidikan. Prinsip kesinambungan ini amatlah penting, agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan daya nalarnya selama proses belajar, sehingga tujuan-tujuan pengajaran maupun kurikulum dapat tercapai.

**d. Praktis**

Kurikulum juga harus memiliki sifat praktis, dalam istilah lain juga disebut *efisien*. Artinya kurikulum harus mampu di implementasikan oleh subjek belajar maupun puhak-pihak yang terlibat langsung dilapangan pendidikan. Kurikulum dan pedidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan waktu, biaya, alat maupun personalia. Tidak hanya harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat ideal tapi juga praktis.[49] Konsep yang ideal namun tidak mampu diaplikasikam tetap tidak akan memberikan sesuatu kontribusi yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, prinsip praktis harus senantiasa diperhatikam dalam kurikulum.

**e. Efektifitas**

Dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan kualitas, didukung dengan konsep dan manjerial yang bermutu. Jika asa efektifitas ini dapat diresapi dalam kurikulum, berarti kurikulum menjadi lebih kuat dan berpeluang besar untuk menghantarkan menuju tujuan pendidikan yang dikehendaki. Ilmu kurikulum maupun teori-teori dalam manajerial dan teori belajar dapat memberikan kontri busi yang besar dalam upaya pemenuhan prinsip efektifitas ini.

Sedangkan menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan

[49] Ibid., h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nasional disebut prinsip pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut : [50]

a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkunganya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan

[50] Depdiknas, Permendiknas No 22 tahun 2007 tentang *Standar Isi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders)* untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e) Menyeluruh dan berkesinambungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f)Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## D. Perencanaan Pembelajaran Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang berlangsung di sekolah bersifat disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru, dan bantuan bimbingan guru lainya. Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan sengaja disiapkan dalam perencanaan pengajaran yang biasanya disebut perencanaan pembelajaran. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

**1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Matematika**

Perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.[51] Sedangkan Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarah peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.[52] Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarah peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.

[51] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung :Rosda Karya, 2007 ), h. 16
[52] Ibid., h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar matematika yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu murid dalam mengembangkan pandangan hidup yang dinamis yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual maupun mental spiritual. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secar logis dan sistematis oleh tenaga pengajar matematika dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup.

**2. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran Matematika**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Manfaat perencanaan pembelajaran matematika.

Beberapa manfaat dari perencanaan pembelajaran sebagai berikut,[53]

1) Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.

2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.

3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber brlajar secara tepat.

4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung sistematis. Artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung terarah dan terorganisir.

b. Fungsi perencanaan pembelajaran matematika.

Perencanaan pembelajaran matematika mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut,[54]

1) Fungsi Kreatif

[53] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 33

[54] Ibid., h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang akan menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

2) Fungsi Inovatif

Suatu inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang diprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

3) Fungsi Selektif

Tanpa suatu perencanaan kita tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif itu juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fungsi Komunitatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapata menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan pihak eksternal seperti kedua orang tuan dan masyarakat. Dokuman perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan memiliki fungsi komunikatif.

5) Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang dilakukan setelah treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktif, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang terjadi. Disamping itu, fungsi prediktif akan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

6) Fungsi Akurasi

Dengan adanya perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam hal sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi dapat dibentuk secara seimbang.

8) Fungsi Kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak tepisahkan dalam proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami siswa.

Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh kareana itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:[55]

1) Memalui perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.

[55] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran KTSP*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melalui perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Melalui perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

**c. Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran Matematika.**

Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan tugas guru yang utama. Guru di beri keleluasaan dalam menganalisis perencanaan pembelajaran sesuai karakter dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkanya menjadi persiapan mengajar dan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Perencanaan pembelajaran itu senderi dibagi menjadi empat siklus yaitu, perencanaan tahunan, perencanaan term, perencanaan *unit*, dan perencanaan harian. Adapun komponen-komponen perencanaan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut,

**1) Silabus**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.[56] Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disussun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.[57]

Sesuai PERMENDIKNAS Nomor 41 Silabus sebagai acuan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam penyusunan silabus disertakan pula sistem penilaian, karena silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian materi pelajaran dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian tersebut dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

---

[56] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 54

[57] Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus Berbasis KTSP antara lain:[58]

a) Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b) Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yakni: tingkat perkembangan intelektual, sosila, emosional, dan spiritual peserta didik.

c) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

d) Kontinuitas

[58] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ,( sbandung: remaja Rosdakarya, 2010), h. 191-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontinuitas atau kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

e) Konsisten

Artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten (ajeg) dalam membentuk kompetensi peserta didik.

f) Memadai

Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

g) Aktual dan Kontekstual

Cakupan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembagan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

h) Efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

i) Efesien

Efesien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang telah ditetapkan.

j) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, efektif, dan psikomotorik).[59]

**2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran

[59] Hanifiah, Nanang dan cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, ( Bandung:Refika Aditama 2009), h.114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.[60] RPP dikembangkan berdasarkan silabus.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 antara lain:[61]

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

[60] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran KTSP*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 59
[61] Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

- Pendahuluan

  Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- Inti

  Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- Penutup

  Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

- Penilaian hasil belajar

  Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

- Sumber belajar

  Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat berapa prinsip penyusunan RPP menurut PERMENDIKNAS nomor 41 tahun 2007 yaitu,[62]

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan

4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

[62] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6) Menerangkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## E. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

### 1. Definisi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berintikan interaksi antara siswa dan guru. Dalam interaksi ini, guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kesatuan dalam pembelajaran. Hal yang menyatukanya adalah interaksi tersebut. Interaksi belajar mengajar itu secara langsung terjadi di sekolah, jadi interaksi di luar kelas masih belum begitu banyak.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang releven dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Pelaksanaanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap dalam pembukaan pembelajaran matematika adalah,

1) Melakukan Appersepsi

Appersepsi adalah, mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami siswa dengan apa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Kontekstualitas dalam appersepsi menjadi penting, karena kita mencoba menarik mereka ke dunia yang kita ciptakan dalam pembelajaran, melalui halhal yang dianggap paling akrab dengan siswa.

2) Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian yang dimaksud adalah pemusatan pembelajaran yang akan diberikan atau fokus pembelajaran.

3) Menimbulkan Motivasi

Motivasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.[63] Motivasi dapat dipahami sebagai sutu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Tenaga pendorong atau motivasi seseorang mungkin lebih besar sehingga tanpa motivasi dari luar sudah bisa berbuat.

[63] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melakukan Pre-test

Pre-test merupakan test awal yang dilakukan oleh guru pada siswa, test ini berguna untuk mengukur kesiapan siswa dalam menggunakan materi yang disiapkan guru.

5) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Suatu pelajaran yang baik adalah adanya tujuan. Tujuan hendaknya diberitahukan kepada siswa dengan bahasa yang mudah mereka pahami. Tujuan hendaknya diberitahukan pada awal program pengajaranya. Namun demikian tidak ada kepastian seberapa jauh kelompok siswa tertentu dapat mengingat tujuan itu. Siswa harus tahu alasan mereka belajar.

6) Mengemukakan Inti Pelajaran

Pokok bahasan yanga kan diberikan pada proses pembelajaran, dikomunikasikan dengan siswa. Tujuan dari penyampaian tersebut adalah untuk memberikan fokus pada pembelajaran yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pendahuluan sebagaimana dalam PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses antara lain meliputi,[64]

a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

**b) Kegiatan Inti**

Dalam PERMENDIKNAS No 41 bahwa kegiatan inti dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan

[64] Depdiknas, Permendinas No.41 tahun 2007 tentang *Standar Proses Pendidikan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.

b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.[65]

a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

---

[65] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta:Prestasi Pustaka,2007), h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

**c) Kegiatan Penutup**

Dalam PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 kegiatan penutup yang dapat dilakukan oleh guru antara lain, [66]

1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

[66] Depdiknas, Permendiknas No 41 tentang *Standar Proses Penilaian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## 3. Penilaian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar siswa. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian peserta didik juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

### a. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran Matematika

penilaian adalah sesuatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.[67] Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru

[67] Mimin Haryati, Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan,( Jakarta:Gaung Persada Press,2—7), hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikullum. Penilaian kelas dilaksanankan dengan berbagai cara, di antaranya tes tulis, penilaian unjuk kerja siswa (performance) dan penilaian hasil kerja siswa melalui pengumpulan hasil kerja (karya).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian hasil pembelajaran matematika adalah kegiatan yang dilakukan untuk ,memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran matematika. kegiatan yang dilakukan untuk, memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran matematika.

**b. Prinsip-prinsip Penilaian Pembelajaran Matematika**

Dalam penilaian hasil pembelajaran matematika, guru harus senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang ada sehingga *output* yang dihasilkan dapat memenuhi standar minimal yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik dalam PERMENDIKNAS nomor 20 tahun 2007 disebutkan sebagai berikut:[68]

1) Sahih, berarti Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

[68] Depdiknas, Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3) Adil, berarti periilaiah1idak meriguntungkan ¯atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik Penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8) Beracuan kriteria, berarti Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

**c. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik dan instrument penilaian pembelajaran dilakukan dengan seksama sesuai dengan pedoman standar penilaian, teknik dan instrument penilaian yang ada di dalam PERMENDIKNAS nomor 20 tahun 2007 adalah sebgai berikut,

1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain *yang* sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3) Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran.
4) Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah atau proyek.
5) Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
6) Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah atau madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pernerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.[1] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran matematika di SMP Sekolah Alam Bandung (SAB). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang di dapatkan lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih bermakna sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Sedangkan teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan sistem itu dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh waktu, tempat atau ikatan tertentu.[2] Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari makna tersebut.

---

[1] Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008), h.16

[2] Sukmadinta, N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 64



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian peneliti berusaha mengungkapkan data dan informasi yang diharapkan pembahasanya akan semakin dalam dan berkembang berdasarkan pada fakta empirik dalam lingkunganya yang alamiah. Dalam penelitian ini diungkap sejumlah informasi yang dapat memperkaya teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan sistem pembelajaran matematika yang berlaku di SMP Alam Bandung.



## B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP Alam Insan Bandung (SAB) di Jl. Dago Pojok Tanggulan Cikalapa II No.4 Rt 04 Rw 03 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 April 2012 sampai 29 Mei 2012.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dari pelitian ini adalah kepala sekolah, manajer kurikulum, guru matematika yang mengajar di SMP Alam Bandung. Subjek diteliti dengan mengamati subjek tersebut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana peneliti mencatat bagaimana sistem pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung yang meliputi kurikulum, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika dengan lembar observasi yang telah tersedia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data setelah dilaksanakan observasi secara mendalam.

## D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaa penelitian dimulai tanggal 30 April 2012 sampai dengan 29 Mei 2012, secara terperinci sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan November sampai bulan April 2012. Adapun yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini adalah:
   a. Pengajuan judul
   b. Survei di sekolah yang direncanakan
   c. Pembuatan proposal
   d. Permohonan izin penelitian.
   e. Penyusunan instrumen penelitian

      Penyusunan instrumen penelitian digunakan untuk observasi dan wawancara baik kepada kepala sekolah, manajer kurikulum, dan guru matematika. Dalam penyusunan kisi-kisi observasi dan pedoman wawancara melibatkan pak Moh Faizin, M Ag selaku dosen pembimbing.

      Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian baik lembar observasi dan pedoman wawancara dikonsultasikan ke dosen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembimbing dan juga di validasi dosen pembimbing. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui instrumen tersebut layak dipakai atau tidak dalam instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 30 April 2012 sampai 29 Mei 2012. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:
   a. Pengambilan data tentang kurikulum di SMP Alam Bandung (SAB) meliputi : pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan struktur kurikulum di SMP Alam Bandung (SAB).
   b. Pengambilan data tentang perangkat pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran, penilaian di kelas VIII SMP Alam Bandung (SAB)
   c. Melakukan observasi yaitu mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas dan luar kelas.
   d. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, manajer kurikulum, guru matematika dan siswa terkait tentang pelaksanaan pembelajaran matematika.
3. Tahap analisis data dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2012.

   Dalam analisis data, data yang diperoleh dari penelitian dianalisis sesuai dengan analisis data. Peneliti menganalisis data setelah proses penelitian sesuai dengan data yang terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam analisis data yang dianalisis adalah kurikulum SMP Alam Bandung, perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran matematika, dan penilaian pembelajaran matematika pada kelas VIII semester genap berdasarkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang dikeluarkan oleh kementeriaan pendidikan dasar dan menengah.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam peneletian disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.[3] Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara mempunyai definisi suatu proses komunikasi intraksional antara dua pihak.[4] Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang digunakan berupa pertanyaan mengenai kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan penilaian yang digunakan oleh SMP Alam Bandung, yang mengarah pada pendalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan berupa pertanyaan yang mengarah pada pendalam informasi, serta dilakukan

[3] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 206
[4] Rizky,*Pengertian Interview atau Wawancara.* www. Google.com di akses: 20 Oktober 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat.[5]

2. Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah turut mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti pengamati proses belajar dan pengumpulan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis pada arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil yang berhubungan dengan masalah peneliti.[6] Dokumen dalam penelitian ini berupa *hand books* tentang kurikulum SMP Alam Bandung, *lesson plan, weekly plan* dan *action plan,* serta penilaian pembelajaran dimana memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu

[5] Iyan Afrina,*Metode Penelitian Kualitatif,* http//jurnalpendidikannetwork.htm. di akses : 22 Oktober 2011

[6] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa.

## F. Instrumen Penelitian.

instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.[7] Penggunaan instrumen yang tepat sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian, maka dari itu sebelum melakukan penelitian, penelitia membuat dua instrumen penelitian yaitu, lembar observasi dan pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk mengetahui sistem pembelajaran matematika yang terdiri dari kurikulum, perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika dan penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung.

Dalam penyusunan lembar observasi berdasarkan standar isi, standar proses dan standar penilaian yang terterah di PERMENDIKNAS nomor 20 tahun 2006, nomor 41 dan nomor 20 tahun 2007. Adapun untuk mengetahui

[7] Ibid., h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlaksanaanya peneliti menggunakan skala 1-5 dengan keterangan, 1 (sangat baik), 2 (baik), 3 (cukup), 4 (kurang), dan 5(sangat kurang).

Sebelum penyusunan lembar observasi dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dahulu. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut disajikan pada lampiran A.1. Setelah kisi-kisi instrumen penelitian disusun, peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi check list sistem pembelajaran matematika yang disajikan pada lampiran A.2.

Setelah penyusunan kisi-kisi lembar observasi sistem pembelajaran matematika, peneliti membuat lembar observasi check list sistem pembelajaran matematika yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi check list sistem pembelajara matematika terdiri dari kurikulum, perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika dan penilaian pembelajaran matematika. Dalam penyusunanya peneliti mendiskusinya dan melakukan validasi kepada dosen pembimbing, dari hasil diskusi itu peneliti mendapat banyak masukan karena terdapat kesalahan dalam penyusunanya. Lembar observasi check list sistem pembelajaran disajikan di lampiran A.3 – A.6.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan selama proses wawancara subjek penelitian, untuk menggali informasi sebanyak-banyak mungkin. Pedoman ini berisi tentang pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian seperti, kepala sekolah, manajer kurikulum, guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur.

Sebelum penyusunan pedoman wawancara peneliti membuat Kisi-kisi instrumen peneletian, setelah itu dikembangkan menjadi kisi-kisi pedoman wawancara. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada lampiran A.7.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif bersamaan dengan pengumpulan data, tekniknya dengan menggunakan *first order understanding* (meminta peneliti untuk menanyakan kepada pihak yang diteliti guna mendapatkan penjelasan yang benar) sedangkan *second order understanding* (peneliti memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap interpretasi pihak yang diteliti sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar).[8]

Teknik analisis data ini juga mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.[9]

---

[8] Tjipto Subadi, *Mobilitas Penduduk Masyarakat Tegalombo sragen,* (Kartasura: ZIE, 2004), h. 70

[9] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktifitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan- kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data Ditunjukan gambar 1 sebagai berikut:

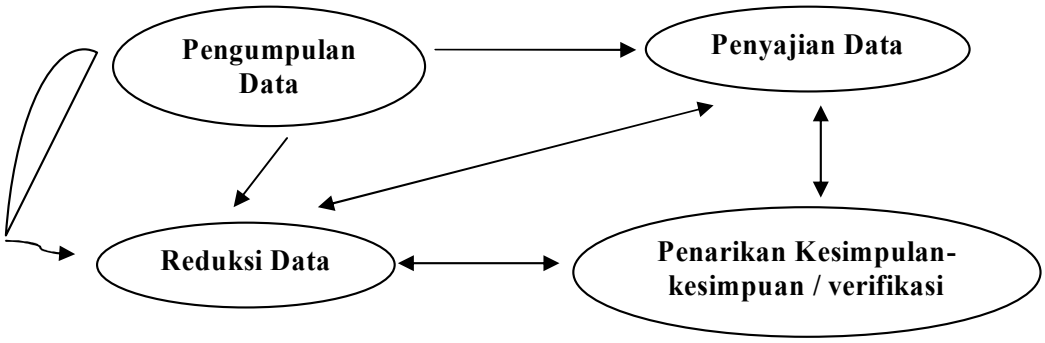


**Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data Menurut Milles dan Huberman**

Penjelasan Gambar 3.1 sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa komentar peneliti berbentuk catatan kecil. Dari catatan diskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat/penafsiran peniliti atau fenomena yang ditemui dilapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemelihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama penelitian dilakukan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menajamkan, mengklarifikasikan, mengarahkan membuang data yang tidak terkait dengan pokok persoalan. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika dianggap penting yang terkait dengan pokok persoalan.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bentuk deskriptif naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola ketentuan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan melalui diskusi tim peneliti.[10]

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan penilaian dengan format observasi check list atau skala prosentase, kemudian dideskripsikan dengan analisis kuantitatif. Dalam hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana penerapan PERMENDIKNAS nomor

[10] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22 tahun 2006 tentang standar isi, PERMENDIKNAS nomor 40 dan nomor 20 tahun 2007 tentang standar proses dan standar penilaian dalam sistem pembelaran matematika di SMP Alam Bandung.

Rumus yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut,

a. Jumlah skor maksimum untuk masing-masing variabel diperoleh dengan rumus.

$$\Sigma \text{ Skor Maksimum} = (\text{Skor Butir Maksimum}) \times (\Sigma \text{ Jumlah Butir}$$

**Tabel 3. 1**
**Jumlah Skor Maksimum Masing-masing Variabel**

| No | Variabel | Skor Butir Maksimum | Jumlah Butir Pertanyaan | Jumlah Skor Maksimum |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kurikulum SMP Alam Bandung | 5 | 19 | 95 |
| 2 | Perencanaan Pembelajaran Matematika | 5 | 26 | 130 |
| 3 | Pelaksanaan Pembelajaraan Matematika | 5 | 45 | 225 |
| 4 | Penilaian Pembelajaran Matematika | 5 | 18 | 90 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 3.1 dapat dijabarkan menjadi beberapa sub variabel yang dapat di lihat pada tabel 3.2,

**Tabel 3.2**
**Jumlah Skor Maksimum Masing-masing Sub Variabel**

| No | Variabel | Skor Butir Maksimum | Jumlah Butir Pertanyaan | Jumlah Skor Maksimum |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kurikulum. | | | |
| | a. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum | | 7 | 35 |
| | b. Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum. | 5 | 7 | 35 |
| | c. Struktur Kurikulum. | | 5 | 25 |
| 2 | Perencanaan pembelajaraan. | | | |
| | a. Prinsip-prinsip pengembangan silabus. | 5 | 9 | 45 |
| | b. Komponen RPP | | 11 | 55 |
| | c. Prinsip-prinsip penyusunan RPP. | | 6 | 30 |
| 3 | Pelaksanaan proses Pembelajaran. | | | |
| | a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran. | | 18 | 90 |
| | b. Pelaksanaan pembelajaran. | 5 | | |
| | 1) Pendahuluan | | 5 | 25 |
| | 2) Kegiatan Inti | | | |
| | • Eksplorasi | | 4 | 20 |
| | • Elaborasi | | 9 | 45 |
| | • Konfirmasi | | 4 | 20 |
| | 3) Penutup | | 5 | 25 |
| 4 | Penilaian pembelajaran | | | |
| | a. Penilaian oleh pendidik. | | 9 | 45 |
| | b. Teknik penilaian. | 5 | 4 | 20 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|

b. Menghitung Nilai Prosentase Sub Variabel Instrumen

Dalam mencari nilai prosentase sub variabel instrumen terlebih dahulu menghitung jumlah skor yang diperoleh dari jumlah tiap item pertanyaan dalam satu sub variabel instrumen.

Nilai prosentase sub variabel intrumen

$$= \frac{\Sigma\ Skor\ yang\ diperoleh}{\Sigma\ skor\ tertinggi} \times 100\%$$

c. Menghitung Nilai Rata-rata Variabel tiap responden

Nilai rata-rata variabel tiap responden

$$= \frac{\Sigma\ Nilai\ prosentase\ sub\ variabel\ instrumen}{\Sigma\ sub\ variabel}$$

d. Menghitung Nilai Rata-rata

Sebelum mencari nilai prosentase sub variabel instrumen terlebih dahulu menghitung jumlah skor yang diperoleh dari penjumlahan tiap item pertanyaan dalam satu sub variabel instrumen nilai prosentasesub variabel instrumen

$$= \frac{\Sigma\ Nilai\ rata-rata\ \ variabel\ instrumen\ tiap\ responden}{\Sigma\ responden}$$

Untuk menentukan kriteria penerapan PERMENDIKNAS dalam sisitem pembelajaran, diperoleh dengan menyesuaikan nilai rata-rata variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen dengan kategori menurut Khabibah dalam Huda, sebagai berikut,

**Tabel 3. 3**
**Kriteria Penerapan PERMENDIKNAS dalam Sistem Pembelajaran**

| No | Prosentase | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | PP $\geq$ 85% | Sangat Baik |
| 2 | 70% $\leq$ PP $<$ 85% | Baik |
| 3 | 50% $\leq$ PP $<$ 70% | Cukup |
| 4 | PP $<$ 50% | Rendah |

Diadopsi dalam Khabibah, 2006 : 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Sekolah Alam Bandung (SAB)

Sekolah Alam Bandung merupakan afiliasi dari Sekolah Alam Ciganjur-Jakarta. Penggagas konsep pendidikan Sekolah Alam Bandung adalah Lendo Novo. Pada awalnya hanya merupakan gagasan pendidikan, akan tetapi kemudian dicoba diwujudkan menjadi sebuah model sekolah. Lahirnya konsep ini sendiri tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatari belakanginya.

Pertama, pengalaman sewaktu kecil, ketika Lendo Novo masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD), ia sering mendapatkan hukuman karena dianggap nakal. Kejadian seperti itu ternyata tidak hanya terjadi pada masa itu tetapi terjadi sampai sekarang. Akibatnya, sekolah merupakan kegiatan yang sangat tidak menyenangkan terutama bagi mereka yang aktif karena selalu mendapatkan hukuman dari gurunya. Guru tidaklah menjadi sosok yang dikagumi, melainkan menjadi sosok yang ditakuti dan dibenci. Di sekolah Konvensional, ketika bel masuk berbunyi maka para siswa harus masuk ke dalam kelas dan duduk manis sambil mempersiapkan diri mendengarkan ceramah guru bahkan sampai ada istilah CBSA (Catat Buku Sampai Abis).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, lahirnya konsep ini merupakan buah kekecewaan terhadap pendidikan yang berkembang sekarang. Menurutnya, tujuan pendidikan di Indonesia sudah melenceng dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya Lendo Novo juga kecewa dengan kurikulum depdiknas yang menurutnya tidak berorientasi pada pembentukan manusia sebenarnya. Menurutnya, kurikulum yang berjalan selama ini sudah sangat membebani siswa. Meski sudah tidak lagi dibutuhkan oleh siswa, beberapa ilmu tetap diberikan kompetisi untuk mendapatkan nilai setinggi-tingginya pun tidak dapat dihindari karena hanya dari sanalah penghargaan terhadap siswa diberikan. Sekolah akhirnya mirip dengan pacuan kuda yang menuntut anak berpacu mencari nilai. Akibatnya, tidak sedikit murid yang stress karena hal tersebut. Tidak sedikit murid yang memiliki kecerdasan yang baik secara pemikiran namun sangat buruk secara emosional dihasilkan dari sistem pendidikan yang seperti itu. Dengan kata lain, sekolah alam didirikan dengan memperhatikan kondisi pendidikan di Indonesia. Bukanlah karena kurangnya orang-orang yang pintar dalam bidang ilmu pengetahuan yang dihadapi Indonesia saaat ini, tetapi karena ketidakmampuan dalam mengelola ilmu pengetahuan yang dimilki untuk dijadikan produk barang atau jasa yang bernilai jual. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Ketiga, yaitu persolan pendidikan yang berkualitas. Selama ini paradigma pendidikan yang berkualitas adalah sekolah yang mahal, memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas yang lengkap dan memiliki bangunan sekolah yang mewah. Sementara itu, hampir 80% peserta didik di Indonesia tidak mampu mengenyam pendidikan berbiaya mahal. Menurutnya, yang paling menentukan kualitas anak didik adalah guru, metode penyampaian dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Dengan latar belakang inilah Sekolah Alam didirikan dengan infrastruktur yang serba alami. Sehingga tidak terlalu banyak anggaran pembangunan. Alam dijadikan sebagi media raksasa pembelajaran dan mengutamakan kualitas guru, metode belajar yang tepat serta buku yang berkualitas sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Perwujudan dari hal tersebut, berupa penekanan bahwa sekolah yang didikan harus :

a. Fokus pada aspek kualitas.
b. Biaya terjangkau, dengan cara mengeliminisir biaya prasarana (menggunakan bangunan berbentuk saung dan sebagai pengganti alat peraga memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran).
c. Mengimplementasikan kurikulum dengan menggunakan metode *fun learning* di alam terbuka.

Di samping itu, sekolah alam menyelenggarakan pendididkan dengan sistem yang menyenangkan dan berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak, ilmu pengetahuan, kepemimpina dan kemandirian sejak dini.Dengan alasan pengembangan Sekolah Alam di Indonesia, maka Lendo Novo selaku konseptor Sekolah Alam ingin mendirikan Sekolah Alam di Bandung. Untuk inilah maka Sekolah Alam Bandung berdasarkan Akta Notaris Dr. Wiratni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmadi, SH, pada tanggal 9 Januari 2001, NO. 16. Sekolah Alam Bandung dibangun diatas lahan sekitar seluas +/- 5.000 m2 dengan sistem sewa selama 20 tahun sejak 2 Januari 2001 s/d Januari 2021. Akta perjalanan sewa-menyewa telah dibuat berdasarkan Akta Notaris Evy Hybridawati W. SH tanggal 22 Desember 2000, No. 70.

Sekolah Alam Bandung Mulai beroperasi pada bulan Juli 2001. Sekolah ini pertama kali dijalankan oleh alumni ITB yaitu Bapak Eko (penerbangan ITB), Ibu Tati (Geofisika dan Meteologi ITB), Bapak Teja (Matematika ITB), dan Ibu Rina (Biologi ITB). Adapun prestasi yang pernah diraih oleh Sekolah Alam Bandung adalah juara seni musik biologi antar sekolah dasar Bandung, juara sekolah terhijau se-Kabupaten Bandung, dan pada tahun 2003 sekolah ini mendapat penghormatan dari Kementrian Lingkungan Hidup dengan dijadikan sekolah ini sebagai model Sekolah Alam.

**2. Kondisi Fisik Sekolah**

Sekolah Alam Bandung ini tepatnya terletak di Jl. Dago Pojok Kampung Tanggulan Cikalapa II RT 9 RW 3 No. 3 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Kelembagaan sekolah ini berada dibawah Yayasan Sekolah Alam Bandung yang berada pada alamat yang sama. Adapun batas-batas wilayah Sekolah Alam Bandung adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebelah timur berbatasan dengan lahan milik PLN dan perumahan dosen ITB Dago.
b. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Cikapundung.
c. Sebelah utara berbatasan dengan hutan rakyat djuanda.
d. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga Dago Pojok.

Sekolah Alam Bandung, bila dilihat dari letak geografisnya berada di kawasan yang cukup nyaman, sejuk, dan jauh dari kebisingan kota. Lokasinya yang berada 1 km dari jalan raya membuat sekolah ini tenang dan jauh dari polusi. Gemericik air sungai Cikapundung, sawah yang membentang luas dan semilir angin yang alami mebuat udara di sekolah ini terasa begitu sejuk dan nyaman.

Sekolah Alam Bandung cukup mudah untuk ditempuh dengan kedaraan roda dua maupun empat. Namun, kendaraan roda empat tidak dapat masuk ke lokasi sekolah karena jalanya yang sangat kecil dan hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua. Jadi, bagi yang menggunakan kendaraan roda empat harus memarkir kendaraanya didepan halaman rumah penduduk yang terletak kurang lebih 150 meter dari depan gerbang sekolah.

Peserta didik Sekolah Alam Bandung berasal dari berbagai wilayah di kota Bandung. Mayoritas dari mereka bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah. Oleh karena itu, untuk menuju sekolah mereka harus diantar dengan menggunakan kendaraan pribadi atau ojek. Untuk memudahkan transportasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kendaraan pribadi atau ojek. Untuk memudahkan transportasi siswa sekolah menyediakan jasa antar jemput dengan kendaraan mobil bagi yang membutuhkan. Sementara, siswa yang bertinggal ditempat sekitar kampung tanggulan jumlahnya cukup sedikit, mereka pergi ke sekolah cukup dengan jalan kaki.

Perjalanan menuju Sekolah Alam ini layaknya perjalanan tamasya. Sekolah ini di desain sangat menarik dan alami. Saat melangkahkan kaki menuju sekolah ini, yang pertama dilewati adalah gerbang yang unik dan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pintu gerbang ini berupa lorong beratap tumbuhan yang menjalar dengan jalan setapak yang dilapisi batu dan dibuat menyerupai anak tangga. Jalan tersebut meliuk-liuk mengikuti testur asli tanahnya. Setelah melewati gerbang, maka akan terlihat lembah hijau dengan kebun dan sawah yang membentang luas di sekelilingnya serta sungai Cikapundung yang mengalir. Cuaca disekolah alam ini senantiasa terasa sejuk dan segar. Setelah menuruni lereng punggungan, akan terlihat beberapa buah saung, kolam, berbagai alat permainan anak, pancuran air, kandang domba, serta areal persawahan yang bergabung menjadi sebuah sarana pembelajaran bagi seluruh peserta didik.

Bangunan sekolah sendiri memiliki beberapa ruang kelas yang berupa saung yang berjumlah 6 buah. Saung-saung yang dijadikan sebagai kelas ini taerbuat dari kayu yang keempat ssisinya terbuka tanpa jendela. Tiap saung memiliki nama-nama tersendiri mengikuti namanama suku yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Saung-saung tersebut dibuat dengan jarak tertentu yang mengelilingi kolam, play ground, dan lapangan mini. Saung-saung tersebut ada yang bertingkat dua dan ada juga yang tidak. Di dalamnya tidak terdapat seperangkat meja dan kursi, tetapi hanya ada meja belajar pendek tanpa kursi. Ketika belajar, para siswa dipersilahkan untuk duduk dibawah (lesehan). Bentuk Sekolah alam yang terbuka tanpa kursi ini memang sengaja di desain dengan tujuan agar peserta didik tetap bis amerasakan suasana yang berbeda dan bebas. Peserta didik akan merasa leluasa bergerak, dapat melihat pemandangan alam sekitar, dan juga agar tetap bisa bermain.

Pemilihan lokasi yang berbatasan dengan perbukitan dan sungai serta desainya yang sedemikian rupa tidak lain untuk mengakrapkan peserta didik dengan alam. Selama ini, sekolah yang ada justruhany menjatuhkan peserta didik dengan alam sekitar. Penggunaan saung sebagai ruang kelas menunjukan bahwa infrastruktur mewah tidak menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Di samping untuk memberikan suasana yang menyenangkan, hal ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik ketika sedang belajar.

Selain saung-saung kelas, masih terdapat fasilitas lain seperti saung perpustakaan, saung pengamatan, saung rumah guru, rumah pohon, toilet di tiap kelas, play ground, kandang hewan, kolam, sarana outbond, areal persawahan, dan dapur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Alam Bandung

**a. Visi**

" Membangun sebuah institusi pendidikan berbasis Al-Qur'an, sunnah rasul, *back to nature,* dan *suistainable development* ".

**b. Misi**

Mengembangkan 3 aspek kehidupan :

1) Akhlaqul Karimah.
2) Falsafah ilmu pengetahuan.
3) *Leadership*

**c. Tujuan**

1) Menjadikan sekolah alam bukan hanya sebagai persiapan untuk hidup, tetapi mewujudkan sekolah sebagai sekolah kehidupan.
2) Membentuk dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam proses pembelajaran.
3) Menumbuhkan kualitas siswa melalui peningkatan pengalaman belajar dengan berbasis alam atau lingkungan.
4) Mengembangkan kapasitas dan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat.
5) Meningkatkan kualitas Sekolah Alam Bandung melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mewujudkan sistem pengelolaan yang efektif dan akuntabel dengan menerapkan standar mutu pendidikan.

**4. Sarana dan Prasarana**

Sekolah Alam Bandung yang menempati lahan seluas kurang lebih 5000m$^2$ ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagi berikut :

a. Saung

Saung adalah bangunan berupa dangau anak-anak belajar dan saungnya bertingkat.

b. Kamar Kecil dan WC

Terdapat satu hingga dua kamar kecil di setiap saung yang terletak disamping saung dekat pintu masuk dan satu tempat wudhu dengan 8 kran wudhu.

c. Perpustakaan

Berisi banyak buku-buku yang bisa menambah pengetahuan peserta didik, guru maupun karyawan. Buku didalam perpustakaan bukan hanya buku-buku pelajaran saja, tetapi tersedia berbagai macam jenis buku yang dapat menambah wawasan dan pengetahuam siswa dalam berbagai bidang.

d. Rumah Pohon

Sejenis saung yang didirikan di atas pohon, rumah pohon ini digunakan peserta didik untuk belajar dan bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha

Dalam satu saung panjang terletak di dekat area playground. Saung ini diberi sekat sehingga terbagi menjadi dua ruangan. Ruangan kanan digunakan sebagai ruang guru dan Sebelah kiri digunakan sebagai ruang tata usaha. Saung ini bebas didatangi oleh peserta didik untuk sekedar bermain atau bertanya masalah pelajaran.

f. Kantor kepala sekolah dan Yayasan sekolah alam

Saung panjang yang letaknya berdekatan dengan perpustakaan yang dimana saung ini terletak di lantai bawah.

g. Play Ground

Tempat bermainya peserta didik. Di area play ground ini terdapat beberapa jenis permainan antara lain ayunan, jungkat-jungkit, jembatan tangga, dan sebgainya.

h. Lapangan Olah Raga

Merupakan sebuah lapangan yang cukup luas yang sekaligus digunakan untuk upacara. Kegiatan yang sering dilakukan dilapanagn ini adalah senam dan sepak bola.

i. Areal Persawahan

Sawah tempat para peserta didik bereksperimen menanam tanaman secara produktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Dapur

Dapur tersedia karena sekolah melarang para peserta didik untuk jajan diluar sehingga untuk istirahat dan makan siang, siswa dianjurkan utnuk membawa makanan dari rumah ataupun memesan *catering*.

k. Gudang

Digunakan sebagai tempat menyimpan property Sekolah Alam Bandung yang masih dipakai.

Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas di dalam kelas berupa loker penyimpanan buku dan barang-barang seperti pakaian ganti, peralatan mandi, dan peralatan sholat bagi masing-masing siswa. Tersedia pula rak penyimpanan sepatu yang terletak di samping pintu kelas agar kelas menjadi lebih rapi. Hal ini dikarenakan di dalam kelas siswa tidak diperkenankan menggunakan sepatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Struktur Organisasi Sekolah Alam Bandung**

Struktur Organisasi Sekolah Alam Bandung adalah sebagai berikut :

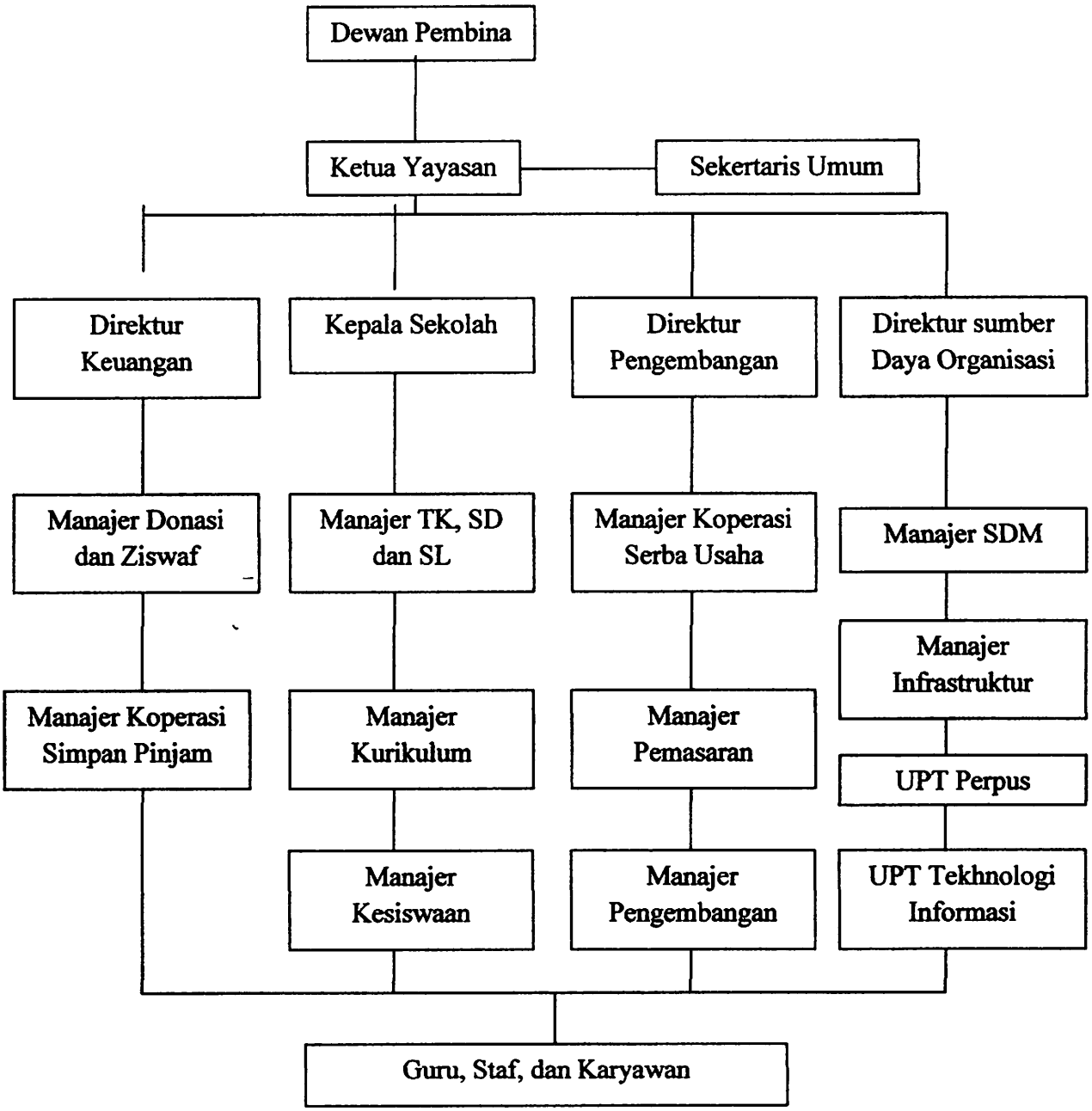


**Bagan 4. 1 Bagan Struktur Organisasi SMP Alam Bandung ( Nara Sumber *Hand Book* Sekolah Alam Bandung)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Keterangan :**

| | |
|---|---|
| Dewan Pembina | : Tju Melisa Hasan |
| Ketua Yayasan | : Lauri Sanjaya, S.T |
| Sekertaris Umum | : Aryo Budi Hutomo, S.Si. M.BA |
| Direktur Keuangan | : Hafni Susilowati, S.Si |
| Manajer Donasi dan Ziswaf | : Ex. Office |
| Manajer Koperasi Simpan Pinjam | : Ex. Office |
| Kepala Sekolah | : Aryo Budi Hutomo, S.Si. M.BA |
| Manajer TK, SD, dan SL | : Ex. Officio (Aryo Budi Hutomo, S.Si. M.BA) |
| Manajer Kurikulum | : Aldino Adry Baskoro, S.Si |
| Manajer Kesiswaan | : Hera Lestari N. S. Farm |
| Direktor Pengembangan | : Eko Kurnianto W, S.T. M. P. Mat |
| Manajer Koperasi Serba Usaha | : Sholeh, S.Pd |
| Manajer Pemasaran | : Nandang Suryana, S.T |
| Manajer Pengembangan Bisnis | : - |
| Direktur Sumber Daya Organisasi | : - |
| Manajer SDM | : Yuanita Tri Adityasari, S.Si |
| Manajer Infrastruktur | : Sholeh, S.Pd |
| UPT Perpustakaan | : Nur |
| UPT Teknologi Informasi | : - |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**6. Daftar Pengajar**

Sekolah Alam Bandung mempunyai prinsip bahwa sekolah yang berkualitas salah satunya harus ditopang dengan guru yang berkualitas. Dengan kata lain guru tersebut memiliki kemampuan memfasilitasi proses pembelajaran anak dari segi kemampuan memahami anak, intelektualitas, kreativitas dan akhlak yang baik.

Latar belakang pendidikan guru didominasi oleh lulusan yang berasal dari perguruan tinggi yang berada di Bandung, yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Islam Bandung (UNISBA). Jumlah Guru di SAB Bandung sebanyak 17 orang, data guru Sekolah Alam Bandung disajikan pada lampiran C.1.

Para guru Sekolah Alam Bandung senantiasa dituntut untuk kreatif dan inovatif. Karena fungsi mereka lebih dominan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Cara mengajar mereka bukan dengan cara menanamkan dokrin salah atau benar. Akan tetapi guru menjelaskan tentang batasan kebenaran dan belajar dari kesalahan yang dibuat.

**7. Daftar Peserta Didik**

Setiap calon peserta didik yang mendaftar di SMP Alam Bandung terlebih dahulu mengikuti program *Sit In* sebagai proses persyaratan penerimaan peserta didik di SMP Alam Bandung. Di dalam program tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada tes masuk menyaring peserta didik dari tingkat kecerdasan anak dengan latar belakang kebangsaan, suku, dan agama apapun dapat bersekolah di SMP Alam Bandung. Program *Sit In* adalah program dimana calon peserta didik akan bersekolah di SMP Alam Bandung mencoba selama tiga hari untuk mengikuti proses pembelajaran. Selama tiga hari itu, calon murid akan merasakan bagaimana proses pembelajaran tanpa ada unsure dibedakan perlakuanya oleh guru. Dari proses pembelajaran yang singkat ini dapat dilihat bagaimana emosional, kemandirian, kematangan, dan kemampuan fisik dari anak tersebut. Setelah tiga hari akan dapat di ketahui apakah anak merasa capek atau bosan selama belajar di SMP Alam Bandung dan keberadaan orang tua dilibatkan. Hal ini penting untuk mengetahui apakah orang tua 'tegah' melihat baju anaknya akan kotor sepulang sekolah. Karena bisa saja terjadi setelah mencoba kegiatan tersebut, orang tua akan membatalkan anaknya sekolah di SMP Alam Bandung.

Selama program *Sit In* pihak SMP Alam Bandung akan memantau kemampuan calon belajar peserta didik. Jika tidak mampu maka ia akan masuk pada kelas rendah atau tidak diterima sama sekolah. Orang tua mendaftarkan anaknya di SMP Alam Bandung harus mempunyai konsep pendidikan yang sama, agar tidak salah pengertian. Di sekolah ini juga menenrima peserta didik yang kesulitan belajar baik sekedar '*Slow Leaner*' maupun yang menderita autis, yang diasanya disebut dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Karena di SMP Alam Bandung telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan tenaga pendidik khusus untuk menangani anak tersebut. Jumlah seluruh Peserta didik SMP Alam Bandung seluruhnya 27 anak yang disajikan pada lampiran C.2.

## B. Kurikulum SMP Alam Bandung

Hasil penelitian dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen penelitian pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penyusunan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan kurikulum seperti prinsip pengembangan kurikulum, prinsip pelaksanaan kurikulum, dan struktur kurikulum di SMP Alam Bandung. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari tiga responden yaitu: Responden I adalah Aryo Budi Hutomo, M Bs (Kepala SMP Alam Bandung), Responden II adalah Aldino Adry Baskoro, S Si (Manajer Kurikulum), Responden III adalah Eko Kurnianto W, M P Math (Direktur Pengembangan dan salah satu pendiri Sekolah Alam Bandung). Hasil Dari analisis data tentang kurikulum SMP Alam Bandung disajikan pada tabel Berikut.

**Tabel 4.1**
**Prinsip Pengembangan Kurikulum SMP Alam Bandung**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN Reponden | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | I | II | III |
| 1 | Prinsip Pengembangan Kurikulum | a. Perpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkunganya. | 5 | 5 | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | b. Beragam dan terpadu. | 5 | 5 | 5 |
| | | c. Tanggap terhadap pengetahuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. | 4 | 5 | 5 |
| | | d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. | 5 | 5 | 5 |
| | | e. Menyeluruh dan berkesinambungan. | 5 | 5 | 5 |
| | | f. Belajar sepanjang hayat. | 5 | 5 | 5 |
| | | g. Seimbangan antara kepentingan nasional dan daerah. | 5 | 4 | 4 |
| **Jumlah** | | | **34** | **34** | **34** |
| **Nilai prosentase subvariabel instrument** | | | **97.14%** | **97.14%** | **97.14%** |
| **Diskripsi** | | | **Sangat Baik** | | |

Dilihat dari tabel 4.1 pada indikator pengembangan kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkunganya. Responden I, Responden II dan Responden III mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pengembangan kurikulum selalu memperhatikan potensi setiap peserta didik, kebutuhan serta kepentingan masing-masing dan tuntutan lingkungan. Dapat dilihat dari kurikulum di SAB, selain kurikulum SAB yang mengacu pada DIKNAS ada juga beberapa program-program di SAB yang menjadi salah satu ciri khas di SAB. Seperti, kegiatan buka kelas dan penutup kelas dengan membaca Al-Qur'an, *outbound*, wirausaha, *outing* dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab setra bisa menjadi warga negara yang demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator beragam dan terpadu, responden I, responden II dan responden III mendapatkan nilai 5. Hal ini didalam pengembangan kurikulum SAB selalu memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik serta tanpa membeda-bedakan suku, budaya, adat istiadat serta status ekonomi. Dapat dilihat dalam muatan lokal di sekolah ini bahasa sunda tidak dimasukan, karena di sekolah ini peserta didiknya terdiri dari beragam suku bukan hanya suku sunda. Melainkan tetap memasukan bahasa indonesia di mata pelajaran. Karena bahasa indonesia merupakan bahasa ibu.

Pada indikator tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Responden II dan Responden III mendapat nilai 5 sedangkan responden I mendapatkan nilai 4. Dikarenakan menurut responden I dan responden II dalam pengembangan kurikulum SMP Alam Bandung selalu tanggap dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini dapat dilihat dengan adanya mata pelajaran IPA, IPS, dan seni musik, dan juga adanya program *Outing* sehingga peserta didik dapat mengetahui pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang diluar. Sedangkan menurut responden I dalam hal teknologi di SMP Alam Bandung memang sudah baik tetapi masih kurang maksimal di SMP Alam Bandung.

Pada Indikator relevan dengan kebutuhan hidup, reponden I, responden II, dan responden III mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan kurikulum di SMP Alam Bandung selain memacu pada DIKNAS, juga memiliki kurikulum khas yang berpedoman pada 3 pilar yaitu: Akhlaqul Karimah, Ilmu Pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Leadership*. Maka dari itu adanya program-program khusus, seperti *outing*, wirausaha, *outbound* dan lain sebagainya. Dengan adanya itu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan akademik, keterampilan sosial. Sehingga dapat terjun dalam kehidupan bermasyarakat, dunia usaha dan dunia kerja dengan baik.

Pada indikator menyeluruh dan berkesinambungan, responden I, responden II dan reponden III mendapatkan nilai 5. Karena dalam pengembangan kurikulum di SMP Alam Bandung mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, didang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan berkesinambungan. Dapat kita lihat dalam hal dinuel islam di SMP Alam Bandung adanya kegiatan buka kelas dan mata pelajaran agama, sedangkan dalam hal teknologi dan sains adanya mata pelajaran IPA.

Pada indikator sepanjang hayat, responden I, responden II dan responden III memperoleh nilai 5. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum SMP Alam Bandung yang bercermin keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang.

Pada indikator seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Responden I mendapatkan nilai 5, sedangkan responden II dan responden III mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan menurut responden I dalam pengembangan kurikulum SMP Alam Bandung selalu menyeimbangakan antar kepentingan sosial dan daerah. Sedangkan responden II dan III menurut mereka dalam pengembangan kurikulum SMP Alam Bandung menyeimbangkan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan nasional dan kepentingan daerah, akan tetapi mereka mengalami kesulitan akan menyeimbangkan antara kepentingan nasional dan daerah.

Jadi setiap sub variabel prinsip pengembangan kurikulum, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 97.14% untuk responden I, 97.14% untuk responden II, dan 97.14% untuk responden III. Artinya prinsip pengembangan kurikulum terpenuhi dengan baik. Sesuai dengan kategori dalam BAB III.

**Tabel 4.2**
**Prinsip Pelaksanaan Kurikulum SMP Alam Bandung**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN Reponden | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | I | II | III |
| 2. | Prinsip Pelaksanaan Kurikulum | a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. | 5 | 5 | 5 |
| | | b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar. | 5 | 5 | 5 |
| | | c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan. | 3 | 5 | 4 |
| | | d. Kurikulum dilaksanakan dalam hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai. | 5 | 4 | 5 |
| | | e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media. | 5 | 5 | 5 |
| | | f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan | 5 | 5 | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | seluruh bahan kajian secara optimal. | | | |
| | | g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokaldan pengembangan diri lakukan secara keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan. | 5 | 5 | 5 |
| **Jumlah** | | | **33** | **34** | **34** |
| **Nilai prosentase subvariabel instrument** | | | **94.28%** | **97.14%** | **97.14%** |
| **Diskripsi** | | | **Sangat Baik** | | |

Dilihat dari tabel 4.2 pada indikator pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. responden I, responden II, dan responden III memperoleh nilai 5. Hal dikarenakan dalam pelaksanaan kurikulum, peserta didik diberi kebebasan mengekspresikan dirinya namun tetap dikontrol oleh pendidik.sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki mereka dan juga mereka dapat menguasai kompetensi yang berguna bagi mereka.

Pada indikator Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar. Responden II, Responden III memperoleh nilai 5, sedangakan responden I memperoleh nilai 4. Dikarenakan dalam pelaksanaan kurikulum SMP Alam Bandung menegakan lima pelar belajar yaitu 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Itu tercermin dengan adanya kegiatan buka kelas dan tutup kelas dengan membaca Al-Qur'an serta di wajibkan sholat jama'ah di sekolah ini. 2) belajar untuk memahami dan menghayati, tercermin dengan keadaan pembelajaran disana yang saling memahami peserta didik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, dalam hal ini di sekolah ini sangat tercermin dalam sikap mereka dalam menerapkan apa yang mereka dapatkan dalam kehidupan seharihari. 4) belajar hidup untuk bersama dan berguna orang lain, terkadang dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah ini pilar yang ke 4 sudah di terapkan tepati tidak berjalan secara maksimal karena terkadang ada individu yang egois. Maka hal inilah yang menyebabkan responden I mengatakan pilar no 4 terapkan baik dalam pelaksanaan kurikulum. 5) pembelajaran yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini dapat diterapkan di sekolah ini, salah satunya dengan adanya metode *fun learning* yang diterapkan di sekolah ini dalam pembelajaran.

Pada indikator Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan. Responden II mendapatkan nilai 5, sedangkan responden I mendapatkan nilai 3 dan responden III mendapat nilai 4. Karena pada pelaksanaan kurikulum peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik. Peserta didik di Sekolah Alam Bandung akan mendapatkan pelayanan sesuai dengan potensi dan perkembangan kondisi yang dimiliki peserta didik. Karena disana dapat dilihat setiap guru kelas akan memantau potensi dan perkembangan setiap peserta didik. Namun terkadang guru juga sulit dalam memantau kondisi peserta didik, semisal pendidikan yang berkebutuhan khusus sehingga mengalami sedikit kesulitan memberikan pelayanan, akan tetapi guru berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang menyebabkan responden I dan responden III menilai dengan nilai 3 dan 4.

Pada indikator Kurikulum dilaksanakan dalam hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai. Responden I, responden dan responden III mendapatkan nilai 5, sedangkan responden II mendapat nilai 4. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran sikap hubungan guru dengan peserta didik dapat terlihat dengan akrab, dan juga meskipun kadang antara guru dan murid bisa bercanda gurau tetapi peserta didik di SMP Alam Bandung dapat menghargai gurunya. Sedangkan menurut responden II dalam pelaksanaan kurikulum hubungan peserta didik dengan pendidik cukup baik. Dikarenakan setiap individu mempunyai sifat yang berbeda, terkadang terdapat peserta didik yang tidak bisa akrab dengan pendidik.

Pada indikator kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media. responden I, responden II, dan responen III mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan di SMP Alam Bandung menggunakan banyak pendekatan dalam pembelajaran yaitu, pendekatan lingkungan, pendekatan filosofis, pendekatan lingkungan, dan pendekatan filosofis. Sedangkan metode yang digunakan pun banyak diantaranya, metode *fun learning*, metode pembelajaran berbasis pengalaman dan eksperimen, metode diskusi dan lain sebagainya. Dan juga memanfaatkan alam sebagai sumber pembelajaran. Maka dari itu dikatan dalam pelaksanaan kurikulum sekolah ini menggunakan banyak pendekatan, metode dan sumber belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator ini Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Responden I, responden II, dan responden III mendapatkan nilai 5. Dikarenakan menurut mereka dalam pelaksanaan kurikulum sekolah ini sudah menggunakan kondisi alam, sosial dan budaya dengan baik. Diantaranya dapat dilihat dalam pembelajaran banyak menggunakan menggunakan media alam dalam pembelajaran.

Pada indikator Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri lakukan secara keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan. Responden I, responden II, responden III mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kurikulum mata pelajaran dilaksanakan sesuai dengan struktur kurulum secara umum dengan ditambahkan muatan lokal dan pengembangan diri sesuai dengan 3 pilar kurikulum yang berlaku di SMP Alam Bandung.

Jadi setiap sub variabel prinsip pelaksanaan kurikulum, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 94.28% untuk responden I, 97.14% untuk responden II, dan 97.14% untuk responden III. Artinya prinsip pengembangan kurikulum terpenuhi dengan sangat baik. Sesuai dengan kategori dalam bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4. 3**
**Struktur Kurikulum SMP Alam Bandung**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN RESPONDEN | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | I | II | III |
| 3. | Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP | a. Kurikulum memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri | 5 | 5 | 5 |
| | | b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA TERPADU" dan "IPS TERPADU". | 5 | 5 | 5 |
| | | c. Jam pembelajan untuk setiap pembelajaran dialokasikan sebagai mana tertera dalam struktur kurikulum. | 3 | 4 | 3 |
| | | d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit. | 5 | 5 | 5 |
| | | | | | |
| Jumlah | | | 18 | 19 | 18 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrumen** | | | **90%** | **95%** | **90%** |
| **Diskripsi** | | | **Sangat baik** | | |

Dari tabel 4.3 pada indikator Kurikulum memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Responden I, responden II dan responden III mendapatkan nilai 5. Karena kurikulum di SMP Diknas mengacu pada kurikulum DIKNAS akan tetapi di tambahkan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan 3 pilar di SMP Alam bandung. Diantara mata pelajaran diSMP Alam Bandung adalah sebagai berikut, Pendidikan agama, PPKN, bahasa Indonesia, bahas Inggris, matematika, IPA, IPS, seni musik, TIK, penjaskes. Sedangkan muatan lokal adalah bahasa arab, wirausaha, *outbound.* Untuk struktur kurikulum SMP Alam Bandung disajikan pada lampiran C.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA TERPADU" dan "IPS TERPADU. Responden I, Responden II, dan Responden III mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarena di SMP Alam Bandung mata pelajaran IPA dan IPS juga dimasukan pada kurikulum di SMP Alam Bandung.

Pada indikator Jam pembelajaran untuk setiap pembelajaran dialokasikan sebagai mana tertera dalam struktur kurikulum. Responden I dan responden III mendapatkan nilai 3, Responden II mendapatkan nilai 4. Responden I mendapatakan nilai 3 dikarenakan tidak semua mata pelajaran di SMP Alam Bandung yang sesuai dengan jam pelajaran untuk setiap pembelajaran, semisal pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa Inggris yang seharusnya 4 jam tetapi si sekolah ini hanya 3 jam. Sedangkan responden II mendapatkan nilai 4 karena menurut responden II meskipun jam pembelajaran untuk setiap pembelajaran dialokasikan tidak sesuai dengan struktur kurikulum pada umumnya hal itu dikarena di Sekolah ini juga mempunya mata pelajaran khas.

Pada indikator Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit. Responden I, responden II, dan responden III mendapatkan nilai 5. Hal ini karenakan dalam pengalokasian waktu satu jam pelajaran di SMP Alam Bandung sesuai dengan struktur kurikulum yaitu 40 menit setiap satu jam pelajaran.

Nilai prosentase sebanyak 90% untuk responden I, 95% untuk guru responden II dan 90% untuk responden III. Artinya struktur kurikulum di SMP Alam Bandung sangat baik, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ditetapkan pada bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga nilai prosentase diatas, maka dapat dicari nilai rata-rata kurikulum di SMP Alam Bandung dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata perencanaan pembelajaran matematika tiap responden dibagi dengan banyaknya responden. Nilai rata-rata kurikulum di SMP Alam Bandung disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut,

**Tabel 4.4**

**Rata-rata Nilai Kurikulum SMP Alam Bandung**

| No | Subvariabel | Responden | | | Diskripsi |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | III | |
| 1. | Prinsip pengembangan kurikulum. | 97.14% | 97.14% | 97.14% | |
| 2. | Prinsip pelaksanaan kurikulum. | 94.28% | 97.14% | 97.14% | |
| 3. | Struktur kurikulum. | 90% | 95% | 90% | |
| Rata-rata tiap responden | | 93.8% | 96.43% | 94.76% | |
| **Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung** | | **95.01%** | | | **Sangat baik** |

Dari tabel 4.4 menunjukkan, bahwa rata-rata nilai masing-masing responden dalam kurikulum SMP Alam Bandung yang terpenuhi sangat baik. Namun rata-rata nilai kurikulum SMP Alam Bandung secara keseluruhan terpenuhi sangat baik yakni 95.01%, yang mana kriteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung sendiri menggunakan panduan *lesson plan* dan *weekly plan* sebagai panduan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar dapat melakukan aktifitas pembelajaran lebih kreatif dan fleksibel. *Lesson plan* merupakan sub ordinat dari kurikulum, lalu dari *lesson plan* aktifitasnya diatur dalam *weekly plan* yang hampir sama dengan RPP. SMP Alam Bandung mempunyai berkas perencanaan pembelajaran yang disebut *lesson plan* dan *weekly plan.*

*Lesson plan* dan *weekly plan* di susun oleh guru setelah mencerna target-target-target kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, sistem pembelajaran matematika yang terapkan erat kaitanya dengan *lesson plan* dan *weekly plan,* karena di dalamnya tercantum kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Maka dengan sendirinya, guru memilih media, metode, dan bahan ajar yang dapat menghantarkan pada penguasaan kompetensi-kompetensi yang ditargetkan.

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi: prinsip-prinsip pengembangan silabus, komponen RPP, dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari responden yakni: Eko Kurnianto W, M P Mat (Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matematika). Data hasil analisis perencanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**
**Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU MATEMATIKA |
|---|---|---|---|
| 1 | Prinsip-prinsip pengembangan Silabus | a. Ilmiah<br>Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. | 4 |
| | | b. Releven<br>Ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. | 4 |
| | | c. Fleksibel<br>Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat. | 3 |
| | | d. Kontinuitas<br>Program pembelajaran yang dikemas dalam silabus sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dengan silabus pada jenjang pendidikan di atasnya. | 3 |
| | | e. Konsisten<br>Keseluruhan komponen silabus yang meliputi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber | 2 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | belajar, dan sistem penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik. | |
| | | f. Memadai<br>Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanakan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. | 2 |
| | | g. Aktual dan Kontekstual<br>Ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembagan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. | 2 |
| | | h. Efektif<br>Keseluruhan komponen silabus sudah memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan. | 2 |
| | | i. Efesien<br>Keseluruhan komponen silabus dalam penyusunanya sudah memperhatikan menghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi. | 2 |
| Jumlah | | | 24 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrument** | | | **53,3%** |
| **Diskripsi** | | | **Baik** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.1 pada indikator ilmiah, guru matematika mendapatkan nilai 4, artinya keilmiahan silabus yang dikembangkan baik. Hal ini dikarenakan keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah sesuai dengan standar isi yang dikeluarkan pemerintah, sehingga antara standar isi dan keseluruhan materi dalam silabus saling terkait.

Pada indikator releven, guru matematika mendapatkan nilai 4, artinya relevanitas dari silabus yang dikembangkan sudah baik. Hal ini dikarenakanan ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada indikator fleksibel, guru matematika mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarekan silabus hanya beberapa saja yang mencantumkan kegiatan pembelajaran yang mencantumkan kegiatan yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari, seperti "menyelesaikan soal tentang kubus dan balok yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari".

Pada indikator kontinuitas, guru matematika mendapatkan nilai 3, artinya aspek kontinuitas silabus yang dikembangkan sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan sebelum penyusunan silabus guru menyesuaikan dengan materi-materi yang sesuai dengan KTSP.

Pada Indikator konsisten, guru matematika memperoleh nilai 2 , artinya aspek konsisten silabus yang dikembangkan tidak baik. Hal ini dapat kita lihat, di dalam silabus hanya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan *context* yang terkait dengan kurikulum di Sekolah Alam Bandung. Sehingga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengetahui standar kompentensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten apa tidak dalam pembentukan kompetensi peserta didik.

Pada indikator memadai, guru matematika mendapatkan nilai 2. Hal ini dikarenakan silabus yang dikembangkan oleh guru hanya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan *context* yang terkait dengan kurikulum di Sekolah Alam Bandung. Sehingga tidak bisa mengetahui standar kompentensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten apa tidak dalam pembentukan kompetensi peserta didik.

Pada indikator aktual dan kontekstual, guru matematika mendapatkan nilai 2. Hal ini dikarenakan silabus yang dikembangkan oleh guru hanya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan context yang terkait dengan kurikulum di Sekolah Alam Bandung. Sehingga tidak bisa mengetahui standar kompentensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten apa tidak dalam pembentukan kompetensi peserta didik.

Pada indikator efektif, guru matematika mnadapatkan nilai 2, artinya aspek keefektifan tidak baik. Hal ini dikarenakan komponen silabus tidak lengkap, sehingga tidak memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk indikator efisien guru matematika memperoleh nilai 2, artinya aspek efisiensi silabus sudah tidak baik. Hal ini dikarenakan keseluruhan komponen silabus yang disusun tidak terpenuhi dengan lengkap sehingga kita tidak dapat memperhatikan penggunaan dana dan daya tanpa mengurangi kualitas pencapaian pembentukan kompetensi.

Dari subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 53.3 % untuk guru matematika artinya prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi secara cukup baik, seperti kreteria yang ditetapkan dalam BAB III.

Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel komponen RPP secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**
**Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU MATEMATIKA |
|---|---|---|---|
| 2. | Komponen RPP | a. Identitas mata Pelajaran<br>Penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan. | 5 |
| | | b. Standar Kompetensi<br>Penulisan standar kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | penjabaran silabus dan standar isi BSNP. | |
| | | c. Kompetensi Dasar<br>Penulisan kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP. | 5 |
| | | d. Indikator Pencapaian Kompetensi<br>Rumusan-rumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BSNP. | 5 |
| | | e. Tujuan Pembelajaran<br>Penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. | 5 |
| | | f. Materi ajar<br>Penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. | 5 |
| | | g. Alokasi Waktu<br>Penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar. | 4 |
| | | h. Metode Pembelajaran<br>Penulisan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. | 5 |
| | | i. Kegiatan Pembelajaran<br>Rumusan kegiatan | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | pembelajaran dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan siswa. | |
| | | j. Penilaian hasil belajar<br>Rumusan penilaian hasil belajar dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. | 1 |
| | | k. Sumber belajar<br>Penentuan sumber belajar dalam RPP didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. | 1 |
| | | Jumlah | 46 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrumen** | | | **83, 6%** |
| **Diskripsi** | | | **Baik** |

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Dari tabel 4.6 pada indikator identitas mata pelajaran, guru matematika mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan RPP yang disusun guru matematika dalam mencantumkan pembagian alokasi waktu masih belum jelas.

Pada indikator standar kompetensi, guru matematika mendapatkan nilai 5, artinya penulisan standar kompetensi sangat baik. Hal ini dikarenakan penulisan standar kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus.

Pada indikator kompetensi dasar, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan RPP yang ditulis guru matematika sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator pencapaian kompetensi, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan RPP yang ditulis oleh guru matematika penulisan indikatornya sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BSNP.

Pada indikator tujuan pembelajaran, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan pada RPP yang disusun oleh guru matematika sudah menuliskan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan tersebut dapat menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar.

Pada indikator materi ajar, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan yang mana penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Pada indikator alokasi waktu, guru matematika nilai 4. Hal ini dikarenakan penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.

Pada indikator metode pembelajaran, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarekan guru matematika mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP yang sudah disusun mencantumkan metode pembelajaran.

Pada indikator kegiatan pembelajaran, guru matematika mendapatkan nilai 5, artinya penulisan indikator kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan penulisan rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan siswa.

Pada indikator penilaian hasil belajar, guru matematika mendapatkan nilai 1. Hal ini dikarenakan guru matematika di RPP tidak terdapat mencantumkan penilaian hasil belajar.

Pada indikator sumber belajar, guru matematika mendapatkan nilai 1. Hal ini dikarenakan sumber belajar dalam RPP guru matematika tidak disebutkan buku apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Dari penjumlahan perolehan setiap subvariabel komponen RPP, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 83,6% untuk guru matematika yang artinya penulisan komponen RPP yang telah disusun oleh guru matematika terpenuhi dengan baik, yang mana kriteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang telah ditetapkan pada BAB III.

Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.7**

**Data Prinsip-prinsip Penyusunan RPP**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU MATEMATIKA |
|---|---|---|---|
| 3. | Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP | a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. | 5 |
| | | b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. | 5 |
| | | c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis | 5 |
| | | d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut | 5 |
| | | e. Keterkaitan dan keterpaduan | 4 |
| | | f. Menerangkan teknologi informasi dan komunikasi | 3 |
| | | Jumlah | 27 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrumen** | | | **90%** |
| **Diskripsi** | | | **Sangat baik** |

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Dari tabel 4.7 pada indikator memperhatikan perbedaan individu peserta didik, masing-masing matematika nilai 5, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik dalam hal memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

Pada indikator mendorong partisipasi aktif peserta didik, mendapatkan nilai 5, artinya penyusunan RPP sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya sesi tanya jawab dalam kegiatan inti RPP, serta penggunaan beberapa model pembelajaran.

Pada indikator mengembangkan budaya membaca, guru matematika mendapatkan nilai 5, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan, adanya sesi mengerjakan dan mempresentasikan tugas yang tercantum dalam RPP.

Pada indikator memberikan umpan balik dan tindak lanjut, guru matematika mendapatkan nilai 5, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik, dalam hal memperhatikan umpan balik dan tindak lanjut. Hal ini dapat dilihat, dalam kegiatan Inti maupun kegiatan penutup dalam RPP yang terlampir.

Pada indikator keterkaitan dan keterpaduan, guru matematika mendapatkan nilai 4, artinya penyusunan RPP pada indikator ini sudah baik. Hal ini dikarenakan RPP yang disusun oleh guru matematika, komponen yang menjadi muatan RPP sudah saling terkaitan dan penulisanya tersusun secara sistematis, sehingga mudah dimengerti.

Pada indikator menerangkan teknologi informasi dan komunikasi, guru matematika nilai 3. Hal ini dikarenakan, RPP yang disusun hanya mencantumkan sesi tanya jawab, dan pemberian tugas secara kelompok maupun individu sehingga terjadiinteraksi guru dengan murid maupun murid dengan murid dalam hal menyeesaikan tugas. Sedangkan untuk menerangkan teknologi informasi tidak terpenuhi hal ini terjadi karena materi pembelajaran tidak terkait dengan teknologi informasi sehingga cukup dengan menerangkan komunikasi dan pengetahuan saja.

Dari penjumlahan perolehan setiap subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP, maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 90% untuk guru matematika. Artinya prinsip-prinsip penyusunan RPP yang telah disusun oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru matematika terpenuhi secara sangat baik. sedangkan, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ditetapkan pada bab III.

Dari ketiga nilai prosentase diatas, maka dapat dicari nilai rata-rata perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata perencanaan pembelajaran matematika tiap responden dibagi dengan banyaknya responden. Nilai rata-rata perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 4.8**
**Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung**

| No | Subvariabel | Guru Matematika | Diskripsi |
|---|---|---|---|
| 1. | Prinsip-prinsip pengembangan silabus | 53, 3% | Cukup Baik |
| 2. | Komponen RPP | 83, 6% | Baik |
| 3. | Prinsip-prinsip penyusunan RPP | 90% | Sangat baik |
| **Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung** | | **75, 6%** | **Baik** |

*Dari tabel 4.8 menunjukkan, bahwa rata-rata nilai guru matematika dalam* perencanaan pembelajaran ada yang terpenuhi baik. Namun rata-rata nilai perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung secara keseluruhan terpenuhi dengan baik yakni 75, 6%, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada BAB III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Hasil penilitian dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua subvariabel yakni persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pembukaan, kegiatan inti serta penutup. Dimana respondenya yaitu, Eko Kurnianto W, MP Mat (guru matematika) .Data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**
**Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU MATEMATIKA |
|---|---|---|---|
| 1. | Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran | a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. | 5 |
| | | b. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 28 peserta didik | 5 |
| | | c. Beban kerja guru dalam kegiatan pokok di atas sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu. | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | d. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah. | 1 |
| | | e. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran. | 1 |
| | | f. Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya. | 4 |
| | | g. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. | 3 |
| | | h. Guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. | 4 |
| | | i. Guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik. | 5 |
| | | j. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. | 5 |
| | | k. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. | 5 |
| | | l. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan. | 5 |
| | | m. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. | 5 |
| | | n. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi. | 5 |
| | | o. Guru menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik. | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | p. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi. | 5 |
| | | q. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester. | 1 |
| | | r. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. | 5 |
| Jumlah | | | 74 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrument** | | | **82,2%** |
| **Diskripsi** | | | **Baik** |

Sumber : Dikelola dari hasil observasi.

Dari tabel 4.9 pada indikator beban kerja, guru matematika mendapatkan nilai 5, artinya beban kerja guru yakni merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan dalam pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan guru matematika membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dan juga melakukan penilaian hasil pembelajaran serta memberikan tugas tambahan kepada peserta didik .

Pada indikator jumlah maksimal 28 peserta didik tiap rombongan belajar, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik setiap kelas yang tidak lebih dari 24 peserta didik.

Pada indikator beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka dalam 1(satu) minggu, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan guru-guru mengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada indikator buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah, guru matematika mendapatkan nilai 1. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru tida menentukan buku teks pelajaran yang harus dipakai peserta didiknya, guru membebaskan peserta didik menggunakan bahan pelajaran apa saja. Maka dari itu buku teks pelajaran tidak dipilih melalui rapat guru maupun pertimbangan komite sekolah.

Pada indikator rasio buku teks pelajaran, guru matematika mendapatkan nilai 1. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, tidak mengunakan buku teks, melainkan peserta didik mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru namun terkadang juga ada peserta didik yang menggunakan buku teks.

Pada indikator menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya, guru mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan masing-masing guru tetap menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya sebagai penunjang dalam pengajar para peserta didik.

Pada indikator membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah, guru mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarekan guru kadang memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk membaca dan menggunakan buku lain dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan, dan juga bisa di lihat ketika tidak ada pelajaran peserta didik di SMP Alam Bandung gemar ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku.

Pada indikator memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, 4. Hal ini dikarenakan masing-masing guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memperhatikan tata kelola tempat duduk peserta didik secara sangat baik dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada indikator memperhatikan volume suara, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini karenakan guru dalam memberikan pelajaran memperhatikan volum dan intonasi suara agar dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.

pada indikator tutur kata, guru matematika nilai 5. Hal ini dikarenakan guru diSMP Sekolah Alam memiliki tutur kata yang santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik secara sangat baik.

Pada indikator penyesuaian materi pelajaran dengan kecepatan kemampuan peserta didik, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan peserta didiknya dengan sangat baik.

Pada indikator menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan guru dapat menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peserta didik. Semisal guru akan memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, hukumanya dengan memberikan tambahan tugas.

Pada indikator memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, guru mendapatkan nilai 5. Hal dikarenakan guru dapat mem berikan penguatan, umpan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran matematika berlangsung sangat baik.

Pada indikator menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan guru dapat menghargai peserta didik dapat memandang latar belakang peserta didik baik itu status sosial maupun status ekonomi.

Pada indikator menghargai pendapat, guru mendapatkan nilai 5. Hal tersebut dikarenakan guru dapat selalu menghargai pendapat peserta didik dengan sangat baik, meskipun terkadang pendapat yang dikeluarkan peserta didik itu tidak benar.

Pada indikator memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan meskipun guru di SMP Sekolah Alam Bandung tidak memakai seragam seperti guru-guru di sekolah biasanya, guru di sekolah ini setiap mengajar selalu berpakaian yang sopan, rapi dan bersih.

Pada indikator menyampaikan silabus pada tiap awal semester, guru mendapatkan nilai memperoleh nilai 1. Hal ini dikarenakan guru tidak melakukan sosialisasi pada tiap awal semester baik terhadap peserta didik maupun orang tua peserta didik .

Pada indikator memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan , guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

Setiap subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 82,2% untuk guru matematika diartikan prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi secara baik, kriteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada dalam BAB III. Untuk mengetahui data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**
**Data Pelaksanaan Pembelajaran**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN MATEMATIKA |
|---|---|---|---|
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran<br>- Pendahuluan<br>- Kegiatan Inti<br>- Penutup | **Pendahuluan**<br>a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. | 4 |
| | | b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. | 5 |
| | | c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. | 5 |
| | | d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. | 4 |
| | | **Kegiatan Inti**<br>**a. Eksplorasi**<br>1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. | 5 |
| | | 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. | 5 |
| | | 3) memfasilitasi terjadinya interaksi | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. | |
| | | 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. | 5 |
| | | 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. | 5 |
| | | **b. Elaborasi**<br>1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. | 5 |
| | | 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. | 5 |
| | | 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. | 5 |
| | | 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. | 5 |
| | | 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. | 5 |
| | | 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; | 5 |
| | | 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. | 5 |
| | | 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | dihasilkan. | |
| | | 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. | 5 |
| | | **c. Konfirmasi**<br>1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, | 5 |
| | | 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. | 5 |
| | | 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. | 5 |
| | | 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. | 5 |
| | | **Penutup**<br>a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. | 5 |
| | | b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. | 5 |
| | | c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; | 5 |
| | | d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; | 2 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. | 5 |
| Jumlah | | | 130 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrumen** | | | **96.3%** |
| **Diskripsi** | | | **Sangat Baik** |

Sumber:Dikelola dari hasil observasi

Dari tabel 4.10 pada indikator menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum proses pembelajaran, matematika mendapatkan nilai 4, artinya guru telah menyiapkan secara sangat baik. Hal ini ditunjukan dengan adanya kegiatan sebelum pelajaran, sehingga diharapkan peserta didik semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi sebelum maupun akan dipelajarai, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengaitkan kejadian sehari atau benda di sekitar saung dengan materi yang akan dipelajari, sehingga peserta didik mudah menerima materi yang akan dipelajari.

Pada indikator menjelaskan tujuan pembelajaran, guru matematika memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai sangat jelas dan mudah dimengerti. Dalam penyampaian guru menyampaikan dengan gaya bahasa yang akrab dengan peserta didik, sehingga nanti peserta didik belajar tidak dengan tegang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, guru matematika mendapat nilai 4. Artinya guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus secara baik.

Pada indikator melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang dikaji secara sangat baik. Seperti ketika materi bangun ruang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru melibatkan peerta didik dalam mencari informasi tersebut. Semisal benda apa saja yang berbentuk tabung, secara tidak langsung guru mrlibatkan peserta didik.

Pada indikator beragam pendekatan serta media belajar, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam pendekatan, media serta sumber belajar dengan sangat baik. Seperti ketika materi bangun ruang, guru menggunakan media alam yaitu kolam. Peserta didik disuruh menghitung volume kolam tersebut, dan berapa gelas yang diperlukan untuk dalam menghabiskan air dikolam itu. Dan juga secara tidak langsung berbagai metode dilakukan di pembelajaran itu, diantara metode *cooperatif* dan metode pengalaman langsung.

Pada indikator memfasilitasi terjadinya interaksi selama pembelajaran, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara sangat baik.

Pada indikator melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran secara sangat baik.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan. Guru matematika mendapat nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan secara sangat baik. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung kelas VIII, peserta didik mendapatkan tugas dari guru secara berkelompok untuk menghitung volume kolam di sekolah.

Pada indikator membiasakan peserta didik membaca dan menulis, gur mendapat memperoleh nilai 5. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru sudah membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna secara sangat baik. Seperti halnya di SMP Alam Bandung guru mewajibkan peserta didik menulis materi pelajaran dan memberikan tugas rumah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik membaca materi terkait dengan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas. Guru mendapatkan nilai 5. Hal ini ditunjukan dengan pemberian tugas secara kelompok dan juga tugas rumah secara individu.

Pada indikator memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan guru memberikan tugas kepada peserta didik, seperti menghitung volume kolam di sekolah dan kemudian mereka mendiskusikan dengan teman mereka dan peserta didik mempresentasikan di depan.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik mengerjakan tugas secara kelompok sehingga membantu dalam menyelesaikan masalah. Semisal di SMP Alam bandung guru memberikan tugas kelompok.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran, masing-masing guru sudah memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar secara sangat baik.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi secara lisan, tertulis, individual maupun kelompok, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok secara baik. Dapat di lihat ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru memberikan tugas rumah secara kelompok dan menyuruh peserta didik membuat laporan dan mempresentasikan dari tugas mereka.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok, guru matematika memperoleh nilai 5. Hal ini dibuktikan dengan memberikan kesempatan kepada setiap murid menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok secara sangat baik. Seperti ketika guru memberikan tugas untuk mempresentasi tugas peserta didik.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan secara sangat baik.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini di tunjukan dengan pemberian reward setiap selesai mengerjakan tugas dengan baik. Seperti ketika guru matematika memberikan tugas kepada peserta didik membuat lampion setelah itu mereka akan mempresentasikan hasil buatan mereka kedepan.

Pada indikator pemberian umpan balik dan penguatan, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran gurusudah memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber secara sangat baik.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar, guru matematika memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru sudah memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan secara sangat baik.

Pada indikator memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, guru matematika memperoleh nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar secara sangat baik.

Pada indikator bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran yang suadah diajarkan secara sangat baik.

Pada indikator melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, guru matematika nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram secara sangat baik.

Pada indikator memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran secara sangat baik.

Pada indikator merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, guru mendapatkan nilai 2. Hal tersebut di karenakan dalam pembelajaran matematika tidak melakukan remidi.

Pada indikator menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mendapatka nilai 5. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi yang akan di sampaikan berikutnya.

Dari penjumlahan perolehan setiap subvariabel pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai prosentase sebanyak 96,3% untuk guru matematika yang artinya prinsip-prinsip pengembangan silabus terpenuhi secara sangat baik, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada bab III.

Dari ketiga nilai prosentase diatas, maka dapat dicari nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika tiap responden dibagi dengan banyaknya responden. Nilai rata-rata pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 4.11**
**Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung**

| No | Subvariabel | Guru Matematika | Diskripsi |
|---|---|---|---|
| 1. | Persyatan pelaksanaan proses pembelajaran | 82,2% | |
| 2. | Pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) | 96,3% | |
| **Rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung** | | **89,25%** | **Sangat Baik** |

Dari tabel 4.11 menunjukkan, bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung adalah 89,25%, berarti pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung Sangat Baik. Yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada pada bab III.

## E. Penilaian Pembelajaran Matematika

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh di lapangan melalui instrumen pengumpulan data yang berupa lembar hasil wawancara dan penelusuran dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran yang meliputi: penilaian oleh pendidik dan teknik penilaian yang digunakan. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari responden yakni: Bapak Eko Eko Kurnianto W, MP Mat (guru matematika). Data hasil analisis penilaian pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.12**
**Data Penilaian Oleh Pendidik**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN |
|---|---|---|---|
| | | | GURU MATEMATIKA |
| 1 | Penilaian oleh pendidik | a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kreteria penilaian pada awal semester. | 1 |
| | | b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. | 1 |
| | | c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. | 3 |
| | | d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan,dan/atau bentuk lain yang diperlukan. | 4 |
| | | e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. | 5 |
| | | f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. | 3 |
| | | g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. | 5 |
| | | h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. | |
| | | i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan | 5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik. | |
| Jumlah | | | 27 |
| **Nilai prosentase subvariabel instrumen** | | | **60%** |
| **Diskripsi** | | | **Cukup Baik** |

Sumber: Dikelola dari hasil observasi

Dari tabel 4.12 pada indikator menginformasikan silabus pada awal semester . Guru matematika mendapat nilai 1. Hal ini dikarenakan di SMP Alam Bandung di silabus mata pelajaran tidak dicantumkan kriteria dan rancangan penilaian. Sehingga tidak bisa menginformasikan kriteria penilaian pada awal semester.

Pada indikator mengembangkan indikator pencapaian KD dan teknik penilaian sesuai dengan silabus, guru matematika mendapatkan nilai 1. Hal ini dikarenakan di silabus tidak dijelaskan mengenai teknik penilaian.

Pada indikator mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan teknik yang dipilih, guru mendapat nilai 3, artinya indikator tersebut terpenuhi dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian meskipun tidak dicantumkan di silabus, akan pengembangan instrumen dan pedoman sudah sesuai dengan teknik penilaian.

Pada indikator melaksanakan tes, pengamatan dan penugasan, guru matematika mendapatkan nilai 4, artinya indikator tersebut terpenuhi secara baik. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan penilaian guru menggunakan tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan, penugasan atau bentuk lain yang diperlukan guna menilai hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan di SMP Alam Bandung seperti yang dilakukan di sekolah umum lainya, akan tetapi ada sedikit perbedaan seperti ketika ulangan harian diperbolehkan membuka buka atau *open book* dan berdiskusi namun peserta didik harus mengerjakan sendiri ulangan harianya. Sedang untuk tes yang lain seperti yang diadakan di sekolah formal, semisal ujian semester dan ujian nasional.

Pada indikator mengolah hasil penilaian untuk kemajuan hasil belajar peserta didik. Guru matenatika memperoleh nilai 5, artimya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar digunakan pengelolahan hasil belajar secara tepat, yakni penilaian portofolio, angka, maupun pengembangkan diri.

Pada indikator mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar, guru matematika mendapatkan nilai 3, artinya indikator tersebut terpenuhi dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya pengembalian hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan komentar kadang dilakukan namun terkadang juga guru tidak menuliskan komentar terhadap tugas yang di berikan pada peserta didiknya.

Pada indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, guru mendapatakan nilai 5, artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan adanya pemanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran nilai tugas serta raport peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan, guru mendapatkan nilai 5. Artinya pada indikator ini terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan guru matematika melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan yang berupa nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat dan pengembangan diri peserta didik sebagai cerminan kompetensi utuhpeserta didik.

Pada indikator melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik. Guru matematika mendapatkan nilai 5. Hal ini dikarenakan sebelum penermaan raport didakan rapat untuk melaporkan penilaian akhlak peserta didik kepada kordinator mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, yang mana penilaian tersebut berguna sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik yakni kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Dari penjumlahan perolehan setiap subvariabel penilaian oleh pendidik maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 60% untuk guru matematika yang artinya penialian oleh pendidik terpenuhi dengan cukup baik, yang mana kriteria ini sesuai dengan kriteria yang ada pada bab III.

Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis penilaian pembelajaran subvariabel teknik penilain secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.13**
**Data Teknik Penialian**

| NO | SUBVARIABEL | INDIKATOR | SKOR PEROLEHAN GURU MATEMATIKA |
|---|---|---|---|
| 2. | Teknik Penilaian | a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. | 5 |
| | | b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. | 5 |
| | | c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. | 5 |
| | | d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. | 3 |
| Jumlah | | | 18 |
| Nilai prosentase subvariabel instrumen | | | 90% |
| Diskripsi | | | Sangat Baik |

Sumber: Dikelola dari hasil observasi

Dari tabel 4.13 pada indikator penilaian belajar menggunakan berbagai teknik, masing-masing guru memperoleh nilai 5, artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam penilaian hasil belajar guru menggunakan berbagai teknik penilaian yang berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, guru matematika mendapatkan nilai 5. Artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik, hal ini dikarenakan adanya tes tulis, tes lisan dan tes praktek selama pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung .

Pada indikator teknik observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung, masing-masing guru memperoleh nilai 5. Artinya indikator tersebut terpenuhi secara sangat baik. Hal ini dikarenakan guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

Pada indikator teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah, guru mendapatkan nilai 3. Artinya indikator tersebut terpenuhi dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan di sekolah di SMP Alam Bandung pada mata pelajaran matematika terkadang ada penugasan berbentuk tugas rumah terkadang juga tidak ada tugas untuk di batidak ada tugas untuk dibawah pulang .

Dari penjumlahan perolehan setiap subvariabel teknik penilaian maka diperoleh nilai prosentase sebanyak 90% untuk guru matematika. Artinya teknik penilain terpenuhi secara sangat baik, kreteria ini sesuai dengan kreteria yang ada dalam bab III.

Dari ketiga nilai prosentase diatas, maka dapat dicari nilai rata-rata penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata penilaian pembelajaran matematika tiap responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi dengan banyaknya responden. Nilai rata-rata instrumen penilain pembelajaran matematika di SMP Alam bandung disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 4.14**

**Nilai Rata-rata Penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung**

| No | Subvariabel | Guru Matematika | Diskripsi |
|---|---|---|---|
| 1. | Penilaian oleh pendidik | 60% | |
| 2. | Teknik penilaian | 90% | |
| **Rata-rata penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung** | | **75%** | **Baik** |

*Dari tabel 4.14 menunjukkan, bahwa niali rata-rata penilaian* pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung terpenuhi baik yakni 75%, yang mana kreteria sangat baik ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada dalam bab III.

Rekapitulasi hasil analisis tentang kurikulum, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel. 4.15**

**Analisis Kurikulum, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung**

| No | Komponen | Prosentase Nilai Variabel Instrumen | Nilai Rata-rata Variabel Instrumen Pembelajaran Matematika di SMP Alam Bandung | Diskripsi |
|---|---|---|---|---|
| | | Guru Matematika | | |
| 1 | Kurikulum | 95, 01 % | 95, 01% | Sangat baik |
| 2 | Perencanaan | 75, 6 % | 75, 6% | Baik |
| 3 | Pelaksanaan | 89,25% | 89,25% | Sangat baik |
| 4 | Penilaian | 75% | 75% | Baik |

Dai tabel 4.15 dapat diketahui bahwasanya nilai rata-rata variabel pembelajaran matematika di SMP Alam bandung dikategorikan yakni 95, 01% untu kurikulum, 85,96% untuk perencanaan, 89, 25% untuk pelaksanaan dan 75% untuk penilaian, yang mana kreteria ini sesuai dengan kreteria prosentase yang ada dalam bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Kurikulum SMP Alam Bandung

Berdasarkan hasil analisis Kurikulum SMP Alam Bandung oleh masing-masing responden, diperoleh rata-rata sebanyak 95, 01%. Artinya, kurikulum SMP Alam Bandung termasuk sangat baik. Sedangkan, bila di lihat dari perolehan nilai sub variabel masingmasing guru, maka terdapat perbedaan yang tidak terlampaui jauh.

Pada subvariabel ini, yakni subvariabel prinsip pengembangan kurikulum, Responden I memperoleh nilai sebanyak 97,14%. Sedangkan responden II sebanyak 97,14% dan responden III sebanyak 97, 14%. Hal ini dikarenakan semua responden mengikuti prinsip penembangan kurikulum DIKNAS.

Sedangkan untuk variabel yang lain, yakni prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum . di peroleh rata-rata yaitu untuk responden I 94, 2%, untuk responden II 97, 14%, dan untuk responden III 97, 14%. Hal ini dikarenakan setiap responden mempunyai pandangan sendiri mengenai pelaksanaan kurikulum di SMP Alam Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta untuk variabel struktruk kurikulum SMP Alam Bandung, responden memperoleh rata-rata Yaitu 90% untuk responden I, 95% untuk responden II dan 90% untuk responden III.

## B. Perenc 155 Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis silabus dan RPP yang disusun oleh guru matematika, diperoleh rata-rata sebanyak 75, 6%. Artinya, perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung termasuk baik.

Pada subvariabel perinsip-prinsip pengembangan silabus guru matematika memperoleh sebanyak 53, 5%, hal ini dikarenakan SAB mempunyai format sendiri. sedangkan dalam sub variabel komponen RPP guru matematika mendapatkan nilai 83,6%. Serta dalam sub variabel prinsip pelaksanaan RRP guru matematika memperoleh sebanyak 90%. Di SMP Alam Bandung sendiri format perencanaan dalam bentuk *lesson plan* dan *weekly Plan*. Dimana menurut guru matematika *lesson plan* sendiri sama dengan silabus sedangkan *weekly plan* sama dengan RPP.

## C. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis menunjukan, bahwa nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran di SMP Alam Bandung terpenuhi sangat baik yakni 89, 2%. Sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan selama penelitian, persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran ada yang tidak terpenuhi secara maksimal, yakni masalah buku pelajaran yang digunakan peserta didik. Hal ini dikarenakan guru matematika di SMP Alam Bandung tidak menggunakan buku pelajaran yang ditentukan, melainkan membebaskan siswa dalam memilih buku pelajaran. Meskipun buku pelajaran dibebaskan peserta didik dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru matematika.

Sedangkan kegiatan di pelaksanaan pembelajaran matematika terdiri dari, kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Namun mempunyai hal yang berbeda dengan sekolah formal, dimana peserta didik tidak memakai seragam dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran SMP Alam Bandung menggunakan alam sebagai media pembelajaran.

## D. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil nalisis terhadap beberapa dokumen serta wawancara semi terstruktur, diperoleh rata-rata sebanyak 75%. Artinya penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam bandung terpenuhi dengan baik. Sesuai pengamatan selama penelitian, teknik penilaian di SMP Alam Bandung tidak hanya menggunakan teknik tes melainkan menggunakan teknik-teknik yang lain. Misalnya, teknik penugasan dan teknik observasi. Hal ini dikarenakan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan berbagai teknik penilaian tidak hanya aspek kognitif (pengetahuan) yang diukur, tetapi juga sikap (afektif) dan psikomotor.

Sedangkan untuk raport yang digunakan berupa raport angka, raport pengembangan diri, dan raport narasi. Dan juga ketika ulangan harian di SMP alam Bandung memiliki cara yang berbeda dengan sekolah formal, di SMP Alam Bandung ketika ulangan harian guru menggunakan cara *open books* jadi peserta didik dibebaskan menyelesaikan soal ulangan harian dengan bantuan kalkulator maupun membuka buku matematika, tetapi siswa tidak diperbolehkan mencontek antar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian pembelajaran pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kurikulum SMP Alam bandung berdasarkan nilai rata-rata variabel kurikulum yang diperoleh dari tiga responden yaitu, 95, 01%. Hal ini berarti kurikulum di SMP Alam Bandung terpenuhi dengan sangat baik.
2. Perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung berdasarkan nilai rata-rata variabel perencanaan yang diperoleh dari ketiga responden yakni, sebesar 75,6 %. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung terpenuhi secara baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung berdasarkan nilai rata-rata variabel pelaksanaan yang diperoleh dari responden yakni, sebesar 89,2 %. Hal ini pelaksanaan pembelajaran matematika SMP Alam Bandung terpenuhi secara sangat baik.
4. Penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung berdasarkan nilai rata-rata variabel perencanaan yang diperoleh dari responden yakni, sebesar



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75%. Hal ini berarti penilaian pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung terpenuhi secara baik.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran matematika di SMP Alam Bandung adalah sebagai berikut,

### 1. Bagi Lembaga Sekolah

Untuk menjadikan lembaga sekolah menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman maka sekolah perlu mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan inovasi baru dalam mengembangkan berbagai fasilitas lembaga yang dapat membangun sikap, semangat dan budaya mutu termasuk memanfaatkan alam sekitar kita sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

b. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait mulai dari tokoh-tokoh penting, termasuk orang tua siswa sampai dengan perguruan tinggi agar sekolah benar-benar berkembang dengan perkembangan zaman.

c. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam membimbing guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan workshop, membangun motivasi guru dan sebagainya serta harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa melakukan evaluasi secara rutin tentang proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

**2. Bagi Guru**

Guru juga bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan, karena sebagai ujung tombak di kelas karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, secara operasional guru disarankan untuk:

a. Melakukan persiapan yang matang dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP.
b. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas.
c. Guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Guru perlu meningkatkan kualitas dirinya antara lain dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti berbagai seminar atau kursus, sehingga memiliki wawasan dan keterampilan yang tinggi. Hal ini diperlukan sebagai modal dalam pembelajaran yang bermutu. Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar,MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


A, Adiwikarta. 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud

Andersen dan Boud et. al. 2011. *Experience Based lerning*. http://www.inderscience.com. Diakses tanggal 29 Desember 2011

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

_____ . 2003. *Undang-Undang Dasar Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

_____ . 2006. PERMENDIKNAS nomor 22 tentang standar isi. Jakarta : Depdiknas.

_____ . 2007. PERMENDIKNAS nomor 20 tentang standar penilaian. Jakarta : Depdiknas.

_____ . 2007. PERMENDIKNAS nomor 41 tentang standar proses. Jakarta : Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono,Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Eve Nelindhy, *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Alam*, Surakarta : Skripsi UMS 2010 tidak dipublikasikan.

Hamalik. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanifiah, Nanang dan cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung:Refika Aditama.

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar ilmu pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Indoskripsi. 2011. *Penerepan Teori Belajar Pada Pendidikan* Alam. www.Google.com. diakses 14 November 2011

Iyan Afrina. *Metode Penelitian Kualitatif.* 2011. http//jurnalpendidikannetwork.htm. di akses : 22 Oktober 2011

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung : Rosda Karya

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution. 2003. *Asas-asas kurikulum.* Jakarta : Bumi Aksara

Pribadi, Benny A . 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Dian Rakyat

Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung : Rosda Karya

Purwanto. 2008. *Evaluasi Pengajaran.* Bandung : Remaja Rosda karya

Rizky. 2011. *Pengertian Interview atau Wawancara.* www. Google.com di akses: 20 Oktober 2011

Romine. 1954. *Building The Hight School Curiculum.* New York : Ronald Press Company

Roy dan Richards et.al. 2012. *Helping Teachers Implement Experience Based Learning.* http://www.education.uts.edu. Diakses tanggal 04 Januari 2012

Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran KTSP*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Sanjaya,Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sudrajat, A. 2011. Konsep PAKEM. www.sobrycenter.com. Diakses tanggal 18 oktober 2011

Sugiono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N.S. 2001. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Sukmadinta, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya,

Supardjan dan Suherman. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP

Tjipto Subadi. 2004. *Mobilitas Penduduk Masyarakat Tegalombo sragen.* Kartasura: ZIE

Tjitjin, K dan Syaripudin, T. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Bandung: Percikan Ilmu

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta:Prestasi Pustaka

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaenal Arifin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Lentera Cendekia

Zulkifli. 1995. *Psikologi perkembangan.* Bandung: Rosda Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id